ANALISIS PERBANDINGAN METODE *VARIABEL COSTING* DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU
(Study kasus : Pabrik Tahu Makmur Jorong Pandan Gadang Nagari Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :

NURUL FAUZIAH LINA
NIM. 3214.038

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

1440H / 2018M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Nurul Fauziah Lina NIM 3214.038 dengan judul "**Analisis Perbandingan Metode *Variabel Costing* dengan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu *(study kasus :Pabrik Tahu Makmur Jorong Pandan Gadang Nagari Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam)*"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 3 Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Hesi Eka Puteri, SE, M. Si	Tartila Devi, SE, M.Ak
NIP.197409082006042002	NIDN.2009087803

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "**Analisis Perbandingan Metode *Variabel Costing* Dengan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu (Studi Kasus: Pabrik Tahu Makmur Jorong Pandan Gadang Nagari Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam)**" yang disusun oleh **Nurul Fauziah Lina, Nim: 3214.038** telah diuji dalam *Sidang Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bukittinggi pada hari Rabu tanggal 19 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Srata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 19 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si
NIP.19740908200604202

Anggota

Yuwarman Mansur, SE., MM
NIP.196203111993031002

Rahmi, MA
NIP.197605152009012002

Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si
NIP.19740908200604202

Tartila Devi, SE.,M.Ak
NIDN.2009087803

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H.Harfandi, SE, M.Si
NIP.196211101999031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : Nurul Fauziah Lina

Tempat/tanggal lahir : Bukittinggi/21 Juli 1996

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Metode *Variabel Costing* dengan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu (Study kasus: Pabrik Tahu Makmur Jorong Pandan Gadang Nagari Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam)

Menyatakan dengan seungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah benar karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, 2 Agustus 2018

Penulis,



Nurul Fauziah Lina

HALAMAN
PERSEMBAHAN



Dengan kerendahan hati kuucapkan rasa syukurku kepada Allah SWT. Yang hanya kepada-Nya aku bergantung dan atas segala Rahmat-Nya skripsi ini aku persembahkan untuk: kedua orangtuaku yang sangat aku cintai dan aku sayangi (Bapak Afrizal dan Ibu Kadarsih), atas segala doa serta kasih sayangnya yang tak terhingga, betapa aku ingin mempersembahkan yang terbaik atas segala perjuangan yang engkau lakukan untuk cita-cita dan masa depanku, juga kepada seluruh keluargaku yang selalu mendukungku. Kepada kedua Adik perempuanku (Shofiyyah Oktalina dan Ainun Salsabila) dan Adik laki-laki ku satu-satunya (Abitian Hajid), kita punya cara masing-masing untuk membahagiakan Ibu-Bapak kita. Maka jadilah diri sendiri.

Kepada orang yang menyayangiku dan aku sayangi (Ridal Walidaen) terimakasih atas segala waktu, semangat, kasih sayang yang kau berikan. Ter-spesial kepada sahabat-sahabat terhebatku Zaki pratama, SE. Wilna Syukria, SE. Dini Melfa Afrina, SE. Dan Shyntia Afrilya, SE. Terimakasih sudah sabar menghadapi kemalasan ku, ketergantunganku, dan yang selalu bersedia aku susahkan.

Kepada Almamater tercinta. Terimakasih.

By: Nurul Fauziah Lina

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya tanpa batas kepada penulis, Salawat beriringan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Panutan sejati umat manusia, yang telah mendorong perubahan radikal dalam keimanan, kebudayaan dan tatanan social dunia

Skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Metode *Variabel Costing* Dengan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu (Study kasus : Pabrik Tahu Makmur Jorong Pandan Gadang Nagari Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam)" ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga kepada keluarga teristimewa Ayahanda **Afrizal** dan Ibunda **Kadarsih** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, serta membina penulis dengan penuh kasih sayang. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta Bapak dan IbuWakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Bukittinggi.

2. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak **Yefri Joni,MA** Ketua Jurusan Ekonomi Islam atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si** selaku Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga akhir penulisan ini.
4. Ibu **Tartila Devi, SE, M.Ak** selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, bahkan buah pikiran sehingga penulis dapat menyelesikan skripsi ini.
5. Bapak **Dahyul Daipon, M.ag** Dosen Penasehat Akademik yang selalu menasehati dan memberikan banyak motivasinya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapatkan ridho dan balasan dari Allah S.W.T dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat.

Bukittinggi, 2 Agustus 2018

Penulis

NURUL FAUZIAH LINA
NIM.3214.038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL .....

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....

HALAMAN PERSEMBAHAN .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

DAFTAR GAMBAR .....

DAFTAR TABEL .....

ABSTRAK .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuandan Manfaat Penelitian 9

F. Kajian Terdahulu 10

G. Penjelasan Judul 15

H. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Biaya 18

1. Pengartian Biaya 18

2. Objek Biaya 20

3. Klasifikasi Biaya 21

B. Akuntansi Biaya 29

C. Harga Pokok Produksi 33

1. Pengertian Harga Pokok Produksi 33

2. Manfaat Harga Pokok Produksi 34

3. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi 35

4. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi 37

D. Produksi Dan Harga Dalam Ekonomi Islam 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian 44

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian 46

C. Jenis Dan Sumber Data 46

F. Teknik Pengumpulan Data 47

G. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan 50

1. Sejarah Perusahaan 50

2. Struktur Organisasi Perusahaan 51

3. Peralatan Produksi Tahu 51

4. Proses Produksi Tahu 53

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Makmur..... 56

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode *Variabel Costing* 56

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode *Variabel Costing* 63

3. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Variabel Costing* dan *Full* Costing 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Kerangka Peneitian 45

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Usaha Tahu Makmur 51

Tabel 4.2 Proses Produksi Tahu..... 55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Peralatan Produksi Usaha Tahu Makmur..... 52

Tabel 4.2 Simulasi Perhitungan Kebutuhan Bahan Baku Per Bulan Juni 2018 54

Tabel 4.3 Simulasi Perhitungan Kebutuhuan Bahan Baku Per Bulan Juni 2018 57

Tabel 4.4 Simulasi Perhitungan Biaya Upah Tenaga kerja Langsung Per Bulan Juni 2018 58

Tabel 4.5 Simulasi Perhitungan Biaya Bahan Bakar Per Bulan Juni 2018 Untuk 101.804 Potong Tahu Jadi 59

Table 4.6 Simulasi Perhitungan Biaya Penggunaan Solar Per Bulan Juni 2018 60

Tabel 4.7 Simulasi Perhitungan Biaya Penggunaan Bahan Penolong PerJuni 2018 60

Tabel 4.8 Simulasi Perhitungan Biaya Listrik Per Bulan Juni 2018..... 60

Tabel 4.9 Simulasi Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel Per Bulan Juni 2018 61

Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Variabel Costing Pada Bulan Juni Untuk 101.840 Potong Tahu 62

Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi Pabrik Usaha Tahu Makmur Per Juni 2018 63

Tabel 4.12 Simulasi Per hitungan Biaya Bahan Baku Per Bulan Juni 2018 untuk 101.840 Potong Tahu Jadi 64
Tabel 4.13 Simulasi Perhitungan Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung Per Bulan Juni 2018..... 66
Tabel 4.14 Simulasi Perhitungan Biaya kayu Bakar Per Bulan Juni 2018 Untuk 101.804 Potong Tahu Jadi 67
Tabel 4.15 Simulasi Per hitungan Biaya Penggunaan Solar Per Bulan Juni 2018 68
Tabel 4.16 Simulasi Perhitungan Biaya Penggunaan Bahan Penolong Per Juni 2018 68
Tabel 4.17 Simulasi Perhitungan Biaya Listrik Per Bulan Juni 2018..... 68
Tabel 4.18 Simulasi Perhitungan Biaya Perawatan Dan Pemeliharaan Mesin Dan Bangunan Per Bulan Juni 2018..... 69
Tabel 4.19 Simulasi Perhitungan Biaya Beban Penyusutan, Mesin Dan Bangunan per Tahun 2018..... 70
Tabel 4.20 Simulasi Perhitungan Beban Penyusutan Peralatan, Mesin, Dan Bangunan Per Bulan Juni 2018..... 71
Tabel 4.21 Simulasi Biaya Overhead pabrik Per Bulan Juni 2018..... 72
Tabel 4.22 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Per Potong Unit Tahu Bulan Juni 2018 72
Tabel 4.23 Laporan Laba Rugi Pabrik Usaha Tahu Makmur Per Juni 2018 73

Tabel 4.24 Perbandingan Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga jual produk merupakan hal yang sangat penting dan tidaklah mudah dilakukan. Penetapan harga haruslah ditetapkan dengan cepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama.

Semakin kompleksnya persaingan di pasar maka perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki daya jual yang bagus di pasar, namun selain kualitas yang baik, perusahaan juga dituntut untuk menjual harga produknya dengan harga yang wajar agar mampu bersaing di pasar. Islam melarang umatnya mengambil keuntungan yang melebihi kewajaran. Misal biaya yang dikeluarkannya untuk memperoleh barang senilai Rp.3000,- dan orang tersebut menjualnya seharga Rp.15.000,- maka keuntungan yang diperolehnya senilai Rp.12.000,-. Dari gambaran ini maka orang tersebut/ sipenjual telah menzalimi sipembeli karena mengambil keuntungan yang sangat banyak diluar kewajaran menurut ajaran syariah islam dan itu tidak dibenarkan dalam islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat (An Nisa ,Q.S4: 29):

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Hai orang-*orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*[1]

Dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang maksimum.[2] Untuk menentukan harga jual yang wajar perusahaan harus melakukan perhitungan yang tepat dan akurat dalam memproduksi produknya.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk yang dihasilkan seringkali menyebabkan harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada salahnya atau tidak sesuainya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya kita peroleh.

Harga pokok produk merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dengan satuan uang, yang telah terjadi untuk memperoleh suatu produk. Produk merupakan suatu output dari suatu proses produksi. Biaya-biaya yang terjadi pada suatu proses produksi umumnya terdiri dari biaya material ditambah dengan *conversion cost*, sehingga harga pokok meliputi unsur biaya yang sama.[3] Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting sebagai penentu jumlah biaya per unit produk jadi, serta

---

[1] Departemen Agama RI, "*Al-quran dan Terjemahannya*". (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hlm.83)

[2] Sadono Sukirno, "*Teori Mikro Ekonomi"*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 188

[3] Mulyadi, " A*kuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya*". (Yogyakarta:STIE YKPN,1993),hlm.42

tujuan lainya yaitu sebagai penentu harga jual produk, menilai persediaan, dasar penetapan laba, sebagai dasar mengambil keputusan, dan sebagai alat perencanaan dan pengendalian.[4]

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubunganya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Kegiatan produksi memerlukan berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besar biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Dalam akuntansi biaya untuk pengumpulan harga pokok secara umum dikenal pengumpulan semua biaya produksi untuk selanjutnya diperhitungkan sebagai harga pokok produk tanpa mempertimbangkan faktor perilakunya.

[4] Mulyadi, A*kuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya*...,hlm.97

Dalam pendekatan ini, semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* diperhitungkan sebagai harga pokok produk.Dalam akuntansi manajemen cara ini disebut pendekatan *full costing*. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja. Biaya *overhead pabrik variabel*, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya *non* produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).Untuk penggunaan internal manajemen harga pokok produk dapat juga dihitung dengan menggunakan pendekatan *variabel costing*. Dalam pendekatan ini, biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok produk adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead variabel.*[5] Jadi dengan metode ini harga pokok produk ditentukan berdasarkan besarnya pembebanan biaya *pabrikase* yang berkaitan dengan perubahan volume. Dengan kata lain, dalam metode *variabel costing* hanya unsur biaya variabel yang diperhitungkan pada harga pokok produk yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap dianggap sebagai biaya periode, yaitu biaya yang dibebankan pada perkiraan laba rugi periode yang bersangkutan. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga krja langusng, biaya

[5] Samryn, "*Akutansi Manajemen"*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 68

overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel).

Usaha Tahu Makmur berdiri pada tahun 2009. Sebelum mendirikan usaha ini, pemilik sebelumnya bekerja di tempat usaha orang lain sebagai penjual tahu semenjak tahun 1999, sampai pada tahun 2008. Pada tahun 2009 beliaupun memutuskan untuk membuka usaha tahu sendiri. Adapun jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha tahu saat ini adalah 7 orang, 4 orang berasal dari luar Sumatera dan 3 lainya pribumi dengan jam kerja per hari kurang lebih 12 jam. Awal pertama pabrik didirikan di belakang rumah dengan biaya Rp.5.000.000,- dengan bertambahnya skala usaha Tahu Makmur, 3 tahun berjalan beliau membeli lahan untuk dibangunkan pabrik yang seharga Rp.100.000.000,- dan mendirikan bangunan pabrik seharga Rp.51.000.000. kendaraan operasional yang digunakan pada usaha untuk memperlancar kegiatan usaha berupa 3 kendaraan pick up total seharga Rp 300.000.000,- yang digunakan untuk mengantar tahu kepada pelanggan.[6]

Selama ini, pabrik Tahu Makmur belum menerapkan analisis metode sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok produksinya. . Pabrik ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok produk dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Pabrik ini belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara menyeluruh dalam proses produksi.

[6] Wawancaralangsung dengan Bapak Makmur, Pemilik Sekaligus Pimpinan Pabrik Usaha Tahu Makmur dii Jorong Pandang Gadang Nagari Sungai Tanang pada tanggal 25 April 2018, Pada pukul16-17:30 WIB

Selain itu, pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Tidak adanya pencatatan berapa modal yang dikeluarkan setiap bulanya dalam menyediakan bahan baku salah satunya seperti kacang kedelai sehingga menyebabkan persediaan bahan baku terkadang menjadi tidak ekonomis. Belum lagi harga bahan baku yang sifatnya turun naik tentu akan berpengaruh terhadap laba dan keputusan produksi dan hal ini tidak diperhitungkan oleh pabrik Tahu Makmur.

Maka, dengan meggunakan metode sederhana tanpa melibatkan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk memproduksi tahu dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk, akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta laba yang di dapatkan. Banyak sekali hal-hal yang tidak diberitahukan oleh metode sederhana yang dipakai oleh pabrik tahu makmur. Metode perhitungan sederhana yang dipakai usaha tahu makmur hanya memberikan laporan manajemen dengan menunjukkan dimana biaya dikeluarkan dan tidak ada indikasi apa-apa yang menimbulkan biaya. Mengabaikan biaya-biaya seperti biaya penjualan, distribusi, pengembangan serta biaya administrasi. Pabrik Usaha Tahu Makmur beranggapan bahwa biaya-biaya yang ditimbulkan hanya oleh faktor tunggal misalnya volume produk atau jam kerja langsung saja. Meskipun perhitungan sederhana usaha tahu makmur dapat mengukur sumber daya yang dikonsumsi produk sesuai dengan jumlah unit dari setiap produk yang dihasilkan, tetapi banyak sumber

lain yang secara tidak langsung diperlukan dalam proses produksi (misalnya sumber daya penunjang) yang tidak berkaitan langsung dengan fisik dari unit-unti yang diproduksi tidak dibebankan dalam perhitungan dalam harga pokok produksi. Distorsi dalam pengalokasian biaya *overhead* pabrik ke produk akan menimbulkan kesalahan dalam penentuan harga pokok produk dan dalam pengendalian biaya tidak melakukan perhitungan biaya secara terinci, oleh karena itu biaya produksi yang dihasilkan seringkali tidak akurat, hal ini berimplikasi pada salahnya penetapan harga jual.

Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi disebabkan oleh kurang terperincinya atau kurang detailnya dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Salah satu komponen yang seringkali tidak terinci secara detail ialah komponen biaya *overhead* pabrik. Hal ini disebabkan karena banyaknya komponen biaya *overhead* tersebut dan seringkali biaya *overhead* itu tidak terlihat secara langsung kaitanya dengan proses produksi, hal ini lah yang seringkali menyebabkan biaya *overhead* pabrik diabaikan atau tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi oleh perusahan. Untuk melakukan perhitungan harga produksi yang tepat diperlukan pencatatan akutansi yang benar agar diperoleh hasil perhitungan yang sebenarnya. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pengendalian biaya dalam perhitungan harga pokok produksinya agar dapat memperoleh harga yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat atau wajar bagi produk yang dihasilkanya.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Jadi dengan demikian, agar perusahaan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih komprehensif. Maka usaha pabrik tahu makmur harus melakukan pengakumulasian dan penghitungan elemen biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam tiap produksi yang secara tepat pula. Hal ini perlu dilakukan agar tidak mengalami kerugian baik dari sisi persaingan maupun kemungkinan kerugian karena harga jual yang ditetapkan tidak mampu menutupi biaya produksinya.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul **Analisis Perbandingan Metode *Variabel Costing* Dengan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu** .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi tahu dengan metode sederhana menyebabkan kurang detail dan kurang terperincinya biaya yang dikeluarkan oleh peruahaan
2. Biaya overhead pabrik yang tidak terlihat secara langsung dalam proses produksi seringkali diabaikan dan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga produksi oleh perusahaan.

3. Belum adanya pencatatan akuntansi yang benar untuk memperoleh perhitungan sebenarnya yang membantu pengendalian biaya dalam proses produksi perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang dan luasnya masalah. Penelitian ini dibatasi hanya pada aktifitas perhitungan harga pokok produksi Usaha Tahu Makmur di Nagari Sungai Tanang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dikembangkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tahu yang dilakukan oleh Usaha Tahu Makmur menggunakan/dengan metode *variabel costing* ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode *full costing ?*
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode *variabel costing* dan metode apa yang seharusnya dipakai oleh perusahaan ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode *variabel costing* pada Usaha Tahu Makmur

b. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode *full costing* pada Usaha Tahu Makmur

c. Menganalisis perbedaan perhitungan antara metode *full costing* dan metode *variabel costing* serta metode yang sebaiknya dipakai dalam perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang analisis perbandingan metode *full costing* dengan *variabel costing* dalam perhitungan harga pokok produksi.

c. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat khususnya bagi perusahaan dalam rangka sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi tahu dengan yang tepat.

F. Kajian Terdahulu

Menurut Silvania Eprilianta 2409715, yang berjudul ***Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode Full Costing Pada Industri Kecil (Studi Kasus CV laksa Mandiri).*** Penelitian ini

merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi perbandingan metodenya serta area penelitian. Penelitian ini menganalisis perhitungan dengan penentuan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing.* Sedangkan penelitian yang penulis gunakan adalah membandingkan metode *full costing* dengan variabel costing, selanjutnya area dalam penelitian ini adalah pabrik usaha tahu makmur.

Menurut Rasdityai Nirwanto, 060810301190 yang berjudul ***Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada Tingkat Petani Kopi DI Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso.*** Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Disimpulkan bahwa petani kopi di kecamatan kembang kabupaten bondowoso belum melakukan perhitungan terhadap harga produksi kopi sesuai dengan aturan akutansi yang ada, sehingga petani tidak memperhitungkan berapa biaya yang ada dan beranggapan biaya tersebut merupakan biaya umum yang tidak dimasukkan dalam biaya produksi. Metode yang digunakan dalam analisis harga pokok produksi ini ialah metode *variabel costing* dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh petani sangat rendah

jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok *variabel costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi kopi dengan metode *variabel costing* dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan bagi para petani.

Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi objek , area, serta metode yang digunakan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi para petani kopi di keacamtan kembang kabupten bondowoso dengan metode variabel costing, sedangkan objek penelitian yang akan penulis teliti ialah perhitungan harga pokok produksi pabrik usaha tahu makmur dengan metode *full costing* dan *variabel costing*. Penelitian ini memakasi populasi dan sampel, sedangkan penelitian penulis tidak memakai populasi dan sampel.

Menurut Anis Wuryansari 112114129 yang berjudul A***nalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual.*** Jenis penelitianya adalah studi kasus. Disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi susu cup menurut perusahaan memilliki perbedaan dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi metode penelitian, objek penelitian dan area. Metode penelitian harga pokok produksi hanya dengan metode *full costing* sedangkan metode yang akan penulis lakukan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*. Objek dalam penelitian ini adalah anaisis perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan

adalah analisi harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing.* Area penelitian ini adalah unit pasteurisasi sapi seraphine, pakem, sleman, DiY, sedangkan populasi yang penulis lakukan adalah Pabrik Usaha Tahu Makmur.

Dalam jurnal Nurlela & Chairunnisa Rangkuti yang berjudul A***nalisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Satu Angin Persada.*** Penellitian ini menggunakan data primer dengan metode analilsis data adalah metode deskriptif kuantitatif. Disimpulkan bahwa perbandingan penentuan harga pokok produksi untuk produk briket arang di CV. Satu Angin Persada adalah metode *full costing* memperoleh hasil harga pokok produksi yang lebih tinggi dari pada metode *variabel costing.* Metode yang tepat dalam memperhitungkan harga pokok produksi pada CV. Satu Angin persada adalah metode *full costing* karena memperhitungkan seluruh biaya tanpa memperhtungkan volume produksi termasuk biaya penyusutan sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tepat.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi objek dan area. Objek pada penelitian ini adalah harga pokok produksi arang, sedangkan objek penelitian penulis adalah harga pokok tahu. Area pada penelitian ini adalah CV. Satu Angin Persada, sedangkan area yang akan penulis lakukan adalah pabrik usaha tahu makmur.

Dalam jurnal Mochammad Anshar Hawari Rifqi yang berjudul ***Analisis Full Costing dan Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda.*** Jenis

penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi objek dan area. Objek pada penelitian ini adalah harga pokok produksi perusahaan Moulding Karya Mukti Samarinda,sedangkan objek penelitian penulis adalah harga pokok produksi tahu. area pada penelitian ini adalah perusahaan Moulding Karya Mukti Samarinda, sedangkan area yang akan penulis lakukan adalah pabrik usaha tahu makmur.

Dalam jurnal Eni Suharti yang berjudul ***Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi (Pada PT. Megah Buana Pancarona 2014).*** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Disimpulkan bahwa penentuan harga pokok yang digunakan oleh PT. Megah Buana Pancarona adalah variabel costing, maka elemen biaya yang dimasukkan ke dalam harga pokok hannya yanng bersifat variabel saja. Penentuan harga pokok produk menggunakan metode *full costing* mampu menggambarkan biaya produksi PT. Megah Buana Pancarona secara lebih wajar.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi objek dan area. Objek pada penelitian ini adalah analisis harga pokok produksi PT. Megah buana pancarona, sedangkan objek penelitian penulis

adalah harga pokok produksi tahu. Area pada penelitian ini adalah PT. Megah buana pancarona, sedangkan area yang akan penulis lakukan adalah pabrik usaha tahu makmur.

G. Penjelasan Judul

Guna lebih memudahkan pemahaman dari judul di atas, maka perlu penjelasan istilah-istilah yang memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman bagi pembaca dengan judul ini.

Analis :Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).[7]

Harga pokok produksi :biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.[8] Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode juga disebut harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Harga pokok produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Laporan ini merupakan bagian dari harga pokok penjualan.[9]

---

[7] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "K*amus Besar Bahasa Indonesia"* (Jakarta : Balai Pustaka)

[8] Islahuzzaman., "*Istilah-istilah akuntansi & editing"*. (jakarta: PT Bumi Aksara,2012), hlm. 169

[9] Soemarso, "*Akuntansi Suatu Pengantar"*, (jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hlm. 295

Produksi **:**di sini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dipasarkan.

Metode *full costing* :merupakan suatu metode penentuan biaya produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabri*k, baik yang berprilaku variable maupun tetap.[10]

Metode *variable costing* **:**merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.[11]

Kesimpulan dari penjelasan judul di atas adalah penyelidikan terhadap perhitungan biaya-biaya manufaktur yang berkaitan dengan pengolahan baku menjadi barang jadi dan siap dipasarkan dengan dua metode. Metode pertama dengan memaparkan atau memasukka semua unsur biaya tetap dan biaya variabel dalam perhitungan harga pokok produksi dan yang kedua memaparkan biaya variabel saja.

---

[10] Mulyadi, "*Akuntansi Biaya"*. (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN,2005), hlm. 113

[11] Mulyadi, "*Akuntansi Biaya"*,... hlm. 114

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis merasa perlu membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, penjelasan judul,dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

yang berisikan tentang konsep dan pengertian biaya, akuntansi biaya, pengertian harga pokok produksi, manfaat harga pokok produksi, unsur-unsur harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok produksi.

BAB III : METODE PENELITIAN

yang berisi tentang jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

yang berisi tentang hasil daripenelitian terhadap analisis perbandingan dengan menggunakan metode full costing dengan variabel costing dalam perhitungan harga pokok produksi tahu.

BAB V: PENUTUP

yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Biaya

1. Pengertian Biaya

Banyak pakar telah mendefinisikan arti dari biaya (*cost*). Biaya (*cost*) didefinisikan sebagai "suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat".[12] Definisi tersebut merupakan definisi biaya secara konsseptual. Adapun definisi biaya secara operasional adalah beraneka ragam dan penggunaanya sesuai dengan tujuan yang kita inginkan, seperti biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya utama (*prime cost*), biaya konversi *(conversion cost*), biaya tetap *(fixed cost*), biaya variabel *(variabel cost*), biaya produk (*product cost*), biya periode *(period cost*), biaya aktual *(actual cost*), biaya yang dianggarkan (*budgeted cost)*, biaya standar (*standard cost*), biaya bersama (*joint cost*), biaya tertanam (*sunk cost*). Dalam aktivitas perencanaan dan pengambilan, berbagai istilah biaya diperkenalkan dan dianalisis seperti biaya relevan (*relevan cost*), biaya diferensial (*differential cost*), biaya penggantian *(replacement cost*), dan biaya kesempatan *(opportunity cost).*

Biaya dalam akutansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam

[12] William K. Carter, "*Akutansi Biaya"*, (Jakarta: Salemba Empat,2009), hlm. 30

satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.[13] Contoh: persediaan bahan baku produk dalam proses, persediaan produk selesai, *supplies* atau aktiva yang belum digunakan.

Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laba/rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh : beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Biaya-biaya dengan nama ini dapat ditemukan berulang dalam suatu pelaporan keuangan. Biaya-biaya ini, dengan nama yang sama dapat dikelompokkan sebagai elemen biaya yang lain menurut fungsi organisasi di mana terjadinya. Misalnya biaya penyusutan aktiva tetap dapat ditemukan sebagai biaya *overhead* di pabrik dan sebagai komponen biaya penjualan. Dalam waktu bersamaan biaya penyusutan juga dapat ditemukan sebagai komponen dari kelompok biaya administrasi dan umum. Cara penyajian seperti ini dimaksudkan untuk :

a. Dari segi distribusi sumber daya pengelompokan ini menunjukkan tujuan biaya.
b. Dari segi manajerial cara penyajian ini bisa digunakan untuk menunjukkan siapa yang bertanggungjawab atas pengendalian biaya

[13] Mulyadi, *'Akuntansi Biaya"*. (Yogyakarta : BPFE-UGM,2005), hlm. 102

tersebut.

c. Dalam penilaian kinerja, cara penyajian ini dapat digunakan untuk menunjukkan berapa kontribusi biaya tersebut dalam pencapaian tujuan departemen yang menyerap biaya tersebut.[14]

Adanya informasi biaya yang akurat memungkinkan manajemen untuk melakukan pengolahan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkan output yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input yang dikorbankan. Selain itu, dengan informasi biaya yang lengkap maka pimpinan perusahaan dapat lebih menyempurnakan lagi prosedur dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan untuk masa yang akan datang.

2. Objek Biaya

Objek biaya atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah: produk, produksi, departemen, divisi, batch dari unit-unit sejenis, lini produk, kontrak, pesanan pelanggan, proyek, proses, tujuan strategis dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Objek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa objektif, biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berartinya ukuran biaya yang dihasilkan . untuk dapat mengukur kinerja dengan tepat, pihak manajemen harus mampu memilih objek

[14] Samryn, *"Akuntansi Manajemen"*....., hlm. 27

biaya yang sesuai. Misalnya untuk mengukur efisiensi kerja dari suatu departemen, maka manajemen akan memilih objek biaya departemen.[15]

3. **Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi atau penggolongan adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.[16]

Berikut beberapa penggolongan biaya:[17]

a. Penggolongan biaya dalam hubungan dengan produk

1) Biaya produksi atau biaya manufaktur

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.Ketiga elemen tersebut mengandung pengertian sebagai berikut :

a) Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contoh : kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalm pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan

[15] Lundu Bontor Sihite, *"Analisis Penentuan harga Pokok Produksi Pada Perusahaan garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara)". "Diponegoro Journal Of Accounting"*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.

[16] Bustami dan Nurlela, *"AkuntansiBiaya : Kajian Teori Dan Aplikasi"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), hlm. 10

[17] William K. Carter, *"Akutansi Biaya"....,* hlm 40

sepatu, tepung dalam pembuatan kue, kedelai dalam pembuatan tahu.

b) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Contoh : upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, tukang jahit bordir pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, operator mesin jika menggunakan mesin upah pekerja produksi tahu.

c) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Non Produksi

Biaya komersial digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :[18]

a) Biaya Pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen. Contoh : beban iklan, promosi, komisi penjualan, pengiriman barang, sampel barang gratis, hiburan, biaya alat tulis, gaji bagian penjualan, telepon dan telegrap, biaya penjualan, dan biaya lain-lain. .

b) Biaya Administrasi dan Umum adalah semua biaya yang berhubungan dengan biaya perencanaan, penentuan strategi

[18] William K. Carter, "*Akutansi Biaya*"...., hlm 43

dan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan peerusahaan secara menyeluruh agar dapat berjalan dengan efektif dan effisien. Contoh : gaji administrasi kantor, sewa kantor, penyusutan kantor, biaya piutang tak tertagih, biaya urusan kantor, biaya alat-alat tulis, dan biaya lain-lain.

c) Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan seperti biaya bunga, biaya penerbitan atau emisi obligasi, dan biaya finansial lainya.

b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.[19]

1) Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode yang akan datang dan dilaporkan sebagai aktiva.[20] Contoh : pembelian mesin dan peralatan.

2) Pengeluaran penghasilan

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi dan dilaporkan sebagai beban. Contoh: mesin atau peralatan yang dibeli apabila dikonsumsi akan kehilangan kegunaan dan akan menimbulkan apa yang disebut dengan penyusutan. Penyusuta ini disebut sebagai pengeluaran

[19] William K. Carter, "*Akutansi Biaya*"...., hlm 47
[20] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"...., 16

pendapatan yang akan dilaporkan sebagai beban.[21]

c. Penggolongan biaya berdasarka pola prilaku biaya

Berdasarkan pola perilaku, biaya dapat digolongkan menjad tiga macam, yaitu :[22]

1) Biaya tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan. Contoh : gaji eksekutif produksi, penyusutan jika menggunakan metode garis lurus, pajak properti, amortisasi paten, gaji supervisor, asuransi properti dan kewajiban, gaji satpam dan pegawai kebersihan, pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan sewa.[23]

2) Biaya variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan,

[21] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"...., hlm. 16
[22] Samryn, "*Akuntansi Manajemen*".....*,* hlm. 46
[23] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 14

beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak.[24] Contoh : perlengkapan, bahan bakar, peralatan kecil, kerusakan bahan, sisa dan beban reklamasi, biaya pengiriman barang, royalty, biaya komunikasi, upah lembur,biaya pengangkatan dalam pabrik,biaya sumber tenaga, bahan baku.[25]

3) Biaya semi

Biaya semi adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu :[26]

a) Biaya semi variabel adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel. Contoh : biaya listrik, telepon dan air, bensin, perlengkapan, asuransi jiwa kelompok karyawan, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, hiburan dan pemeliharaan.

b) Biaya semi tetap adalah biaya yang berubah dan voulme secara bertahap. Contoh gaji penyedia.

[24] Samryn, "*Akuntansi Manajemen*".....hlm. 47
[25] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 13
[26] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 14

d. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian[27]

1) Biaya terkendali

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2) Biaya tidak terkendali

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan berdasarkan wewenang yang dimiliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

e. Penggolongan biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai

1) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasikan pada objek atau pusat biaya tertentu secara langsung atau biaya yang dapat ditelusuri secara langsung kesatu unit output.

2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek biaya atau pusat

[27] Kamarudin Ahmad, "*Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan'*, (Jakarta: Jajawali Pers, 2013), hlm. 36

biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek.

f. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

1) Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu biaya tersebut akan diperhitungkan dalam pengambilan keputusan. Biaya relevan terdiri dari :[28]

a) Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan. Biaya diferensial disebut juga dengan biaya marginal atau biaya incremental. Contoh : perusahaan mempuyai dua pilihan dalam penggunaan bahan yaitu logam dan besi. Jika menggunakan logam biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.100.000,- sedangkan jika menggunakan besi biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.150.000,- dari alternatif terlihat bahwa ada dua alernatif yang berbeda dengan dua biaya yang berbeda, perbedaan tersebut sebesar Rp.50.000,-.

b) Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif. Contoh : perusahaan mempunyai dua alternatif yang berbeda terhadap sebuah mobil, apakah mobil tersebut dijual atau disewakan.

[28] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 16

Alternatif pertama, dengan menjual mobil maka perusahaan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.50.000.000,- alternatif kedua, mobil tersebut dapat disewakandengan pendapatan Rp.60.000.000,- jika alternatif yang dipilih adalah menjual mobil tersebut, maka ada kesempatan yang hilang yaitu sebesar Rp.60.000.000,- jika memilih disewakan.

c) Biaya tersamar adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengruhi dalam pengambilan keputusan. Contoh : biaya bunga.

d) Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif. Contoh : biaya yang dikeluarkan akibat memilih jika menerima pesanan dari luar.

e) Biaya yang dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk. Contoh :biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, biaya ini tidak perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.biayatidak relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen :[29]

[29] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 17

a) Biaya masa lalu adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Contoh: pembelian mesin.

b) Biaya terbenam adalah biaya yang tidak dapat kembali. Contoh : kelebihan nilai buku atas kelebihan nilai sisa, supervisor pabrik dan penyusutan bangunan.

B. Akuntansi Biaya

Perusahaan pabrik (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan pabrik adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.Kegiatan ini sering disebut proses produksi. Allah berfirman dalam surat An-nahl ayat 5 :

وَٱلۡأَنۡعَٰمَ خَلَقَهَاۚ لَكُمۡ فِيهَا دِفۡءٞ وَمَنَٰفِعُ وَمِنۡهَا تَأۡكُلُونَ

dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu: padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai macam manfaat dan sebagaianya kamu makan”.[30]

Secara garis besar ayat 5 dari surat An-nahl mendeskripsikan tentang potensi dan manfaat sumber daya alam seperti binatang ternak dengan berbagai manfaat didalamnya, diantaranya dagingnya yang dapat dimakan, susu yang dapat diminum, serta kulit dan keutuhan binatang ternak tersebut sebagai alat transportasi.

[30] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahanya*.,.... hlm. 267

وَإِنَّ لَكُمْ فِي ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِۦ مِنۢ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَآئِغًا لِّلشَّٰرِبِينَ

Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat *pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.*[31]

Maka diterangkan bahwa Dia telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, menjadikan khamar, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu dari lebah yang didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia.

Juga dijelaskan dalam hadist yang terjemahanya sebagai berikut :

dari *Abuhurairah r.a berkata : Nabi saw. Bersabda : siapa yang memiliki tanah maka hendaknya menanaminya atau memberikanya kepada saudaranya, jika tidak maka boleh menahanya". (Bukhari.Muslim)*[32]

Dari hadist diatas Nabi Muhammad telah menganjurkan bagi pemilik tanah hendaklah menanami lahannya atau menyuruh saudaranya untuk menanaminya atau memanfaatkannya. Ungkapan ini mengandung pengertian penting agar manusia tidak diperkenankan menelantarkan lingkungan (lahan yang dimiliki) sebagai hal yang tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan masyarakat umum. Lahan yang kita miliki hendaknya dimanfaatkan dengan menanami tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan hasil yang berguna bagi kesejahteraan pemiliknya.

---

[31] Departemen Agama RI, "*Al-quran dan Terjemahanya*".,....hlm. 267

[32] Muhammad Fu'ad Abdullah, "'*al-Lu'lu' wal Marjan*'", (Yogyakarta: Insan Kamil, 2007)

Bidang akuntansi yang menangani masalah produksi disebut akuntansi biaya (*cost accounting*). Tujuanya, menetapkan harga pokok produksi barang jadi.[33]

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.[34] Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakn data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjuialan, maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan penghitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti.

Biaya-biaya yang terjadi dalam pabrik selama suatu periode disebut biaya pabrik (*manufacturing cos*t). Biaya ini digunakan untuk menyelesaikan barang yang masih sebagian selesai di awal periode, barang-barang yang dimasukkan dalam proses produksi periode itu dan barang-barang yang baru dapat diselesaikan sebagian di akhir periode. Pada dasarnya biaya pabrik dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya bahan baku (*raw materials)* yaitu biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasikan dengan barang jadi.

[33] Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hlm. 293
[34] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (ygyoakarta: UPP-STIM YKPN,2007), hlm. 7

Contoh bahan baku ialah kayu bagi perusahaan mebel atau tembakau bagi perusahaan rokok.

2. Biaya buruh langsung *(direct labor*) adalah biaya untuk buruh yang menangani secara langsung proses produksi atau yang dapat diidentifikasikan langsung dengan barang jadi. Contoh buruh langsung adalah tukang kayu dalam perusahaan mebel atau pelinting rokok dalam perusahaan rokok.
3. Biaya pabrikase *(overhead*) adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan buruh langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan. Contoh biaya pabrikase adalah :bahan pembantu, kadang-kadang disebut: bahan tidak langsung misalnya perlengkapan pabrik; mur, baut, dan pelitur dalam perusahaan mebel, buruh tidak langsung yaitu buruh yang pekerjaanya tidak dapat diidentifikasikan secara langsung dengan barang yang dihasilkan, misalnya gaji mandor, pemeliharaan dan perbaikan, listrik, air, telepon dan lain-lain.

Biaya produksi (*production cos*t) adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses akhir periode.[35]

[35] Soemarso, *"Akuntansi Suatu Pengantar"*,.... hlm. 295

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.[36]Biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

C. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut dikonversikan ke beban (*expense*)[37]. Harga pokok produksi *(costof goods manufactured)* ialah kalkulasi biaya produk jadi perunityang terdiri dari unsur-unsur persediaan awal barang dalam proses ditambah biaya produksi dalam periode sekarang dikurangi persediaan akhir barang dalam proses.[38]

Harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Namun karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku akan membentuk harga pokok produksi.[39]

---

[36] Soeharno, *"Ekonomi Manajerial"*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), hlm.. 145

[37] Armanto Wtjaksono," *Akuntansi Biaya"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 16

[38] Darsono dan Ari Purwanti, *"Penganggaran Perusahaan"*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm.116

[39] Mulyadi, "*Akuntansi Biaya*", (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), hlm. 10

2. Manfaat Harga Pokok Produksi

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangkan pendapatan yang diperoleh denganbiaya-biayayang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Manfaat dari penentuanharga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:[40]

a. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang berproduksi memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi perunit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

[40] Mulyadi, "*Akutansi Biaya"*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 141

c. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

3. Unsur–Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan dasar penilain dan penentuan laba-rugi periodik, biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau objek pengeluarannya. Hal ini

penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massa dapat dilakukan dengan mudah. Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya overhead pabrik.[41]

a. Biaya Bahan Baku

   Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Misalnya, papan atau kayu pada perusahaan produsen mebel, pasir dan semen pada perusahaan produsen tegel. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan suatu produk, memang diklasifikasikan sebagai bahan baku. Paku dan lem pada perusahaan produsen mebel, umpamanya barangkali tidak diklasifikasi sebagai bahan baku. Ini disebabkan oleh karena biaya yang didapat dari ketelitian harga pokok produknya.Bahan-bahan yang relatif kecil nilainya seperti itu disebut bahan penolong dan diklasifikasikan sebagai bagian dari biaya produksi tak langsung.

b. Biaya TenagaKerjaLangsung

   Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Gaji dan upah operator mesin umpamanya merupakan

[41] Setiadi Pradana, "*Anaisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV Minahasa Mantap Perkasa*". "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi". Volume 14, Nomor 2 Mei 2014

contoh biaya tenaga kerja langsung. Seperti halnya biaya bahan baku, gaji dan upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksananya kegiatan produksi mungkin saja tidak digolongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Karena itu, terhadap gaji dan upah tenaga kerja dibedakan menjadi biaya tenagakerja langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung. Biaya tenaga kerja tak langsung meliputi semua biaya tenaga kerja selain yang dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Gaji dan upah mandor adalah salah satu contoh dari biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut. Adalah tidak praktis untuk mengidentifikasikan biaya, seperti halnya gaji dan upah mandor itu kepada produk tertentu, sementara itu perusahaan memproduksi lebih dari satu macam produk.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya. Biaya depresiasi atau biaya sewa mesin- mesin produksi pada perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk, merupakan contoh dari biaya *overhead* pabrik.

4. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Ada dua metode dalam menentukan harga pokok produksi. Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara

memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dua metode tersebut adalah sebagai berikut :[42]

a. Kalkulasi biaya penuh *(Full Costing)*

Full *costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.[43]Kalkulasi biaya penuh *(fullcosting)* merupakan suatu metode dalam perhitungan harga pokok yang dibebankan kepada produk dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat variable maupun yang bersifat tetap. Pada metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi.

Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur- unsur biaya sebagai berikut:

---

[42] Ony Widilestariningtyas dkk, *"Akuntansi Biaya"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 10

[43] Mulyadi, *"Akuntansi Biaya"*, ...hlm. 115

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsun	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Harga Pokok Produksi	**xx**

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variable, biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Kalkulasi Biaya Variabel *Variabel costing*

Variabel *costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian biaya produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur- unsur biaya produksi berikut ini:

Biayabahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya *overhead* pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	**xx**

Harga pokok produksi yang dihitungdengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik*) ditambah dengan biaya *non produksi variabel*(biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variable.[44]

Jadi dengan metode ini harga pokok produk ditentukan berdasarkan pembebanan biaya pabrikasi yang berkaitan dengan perubahan volume. Dengan kata lain, dalam metode variable costing hanya unsur biaya variable yang diperhitungkan pada harga pokok produk yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan biaya pabrik tetap diangkat sebagai biaya periode.Yaitu biaya yang dibebankan pada perkiraan laba rugi periode yang bersangkutan. Jadi dalam hubunganya dengan perubahan volume produksi jangka pendek, biaya overhead pabrik tetap tidak akan berubah dan akan

[44] Mulyadi, *"Akuntansi Biaya"*, ...hlm. 117

tetap menjadi biaya, baik pada saat berproduksi maupun tidak berproduksi.

D. Produksi Dan Harga Dalam Ekonomi Islam

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah ada tugas-tugas yang harus dilakukan, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhanya. Perintah Allah yang menganjurkan manusia untuk bekerja dan mencari rezki untuk memenuhi kebutuhannya terdapat dalam surat Al-Mulk: 15, Allah berfirman :

هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

Dialah *yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*[45]

Dalam ayat ini, Allah telah memberikan konsep kehidupan pada manusia. Dalam rizki yang telah Allah berikan terdapat sebagian dari rizki orang lain atau ada hak orang lain, jelas bahwa islam memegang prinsip kesejahteraan ekonomi.

Ekonomi Islam mengenal adanya harga adil. Di mana harga diartikan sebagai sejumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu unit benda tertentu.Sedangkan adil tidak berat sebelah, tidak memihak.

Harga yang adil ini dijumpai dalam berbagai terminologi antara lain: *si'r a-mithl dan qimah al-adl*. Istilah qimah al-adl (harga yang adil) pernah digunakan oleh Rasulullah Saw. Harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kedzaliman) sehingga merugikan

[45] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahanya*,....hlm. 365

salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain.[46]

Menurut hukum fiqih muamalah harga ditentukan atas hak dasar keadilan dengan proporsional. Sebagaimana pada firman Allah SWT dalam surat Al-Furqan ayat 67:

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا۟ لَمْ يُسْرِفُوا۟ وَلَمْ يَقْتُرُوا۟ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ٦٧

Dan *orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*[47]

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan.Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut.Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.

Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (pemerintah)harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar. Dengan maksud melindungi hak-hak orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang. Inilah yang pernah

[46] P3EI Universitas Islam Indonesia, *"Ekonomi Islam"*, (Yogyakarta: Indonsia Rajawali Pers, 2013) hlm. 330

[47] Departemen Agama RI, *"Al-quran dan Terjemahanya",....*hlm. 365

dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khatab.[48]

Islam menganjurkan adanya perniagaan sebagai cara untuk memperoleh laba dan sangat menuntut agar setiap transaksi (muamalah) yang dilakukan tidak saling merugikan, atau menguntungkan satu pihak saja. Mengatur sistem perekonomian atas dasar asas keadilan, kebersamaan dan kerelaan, kejujuran, menganut nilai-nilai kemanusiaan, jauh dari kezaliman serta riba.Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan dianjurkan untuk melakukkan penentuan harga jual produk yang sesuai dengan harga pokok yang dikeluarkan, sehingga konsumen yang membeli tidak merasa dirugikan atau sebaliknya perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

[48] Lukman Hakim, "*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam"*, (Surakarta: Penerbit Erlanngga, 2012), hlm. 169-170

BAB III

METODE PENELITIAN

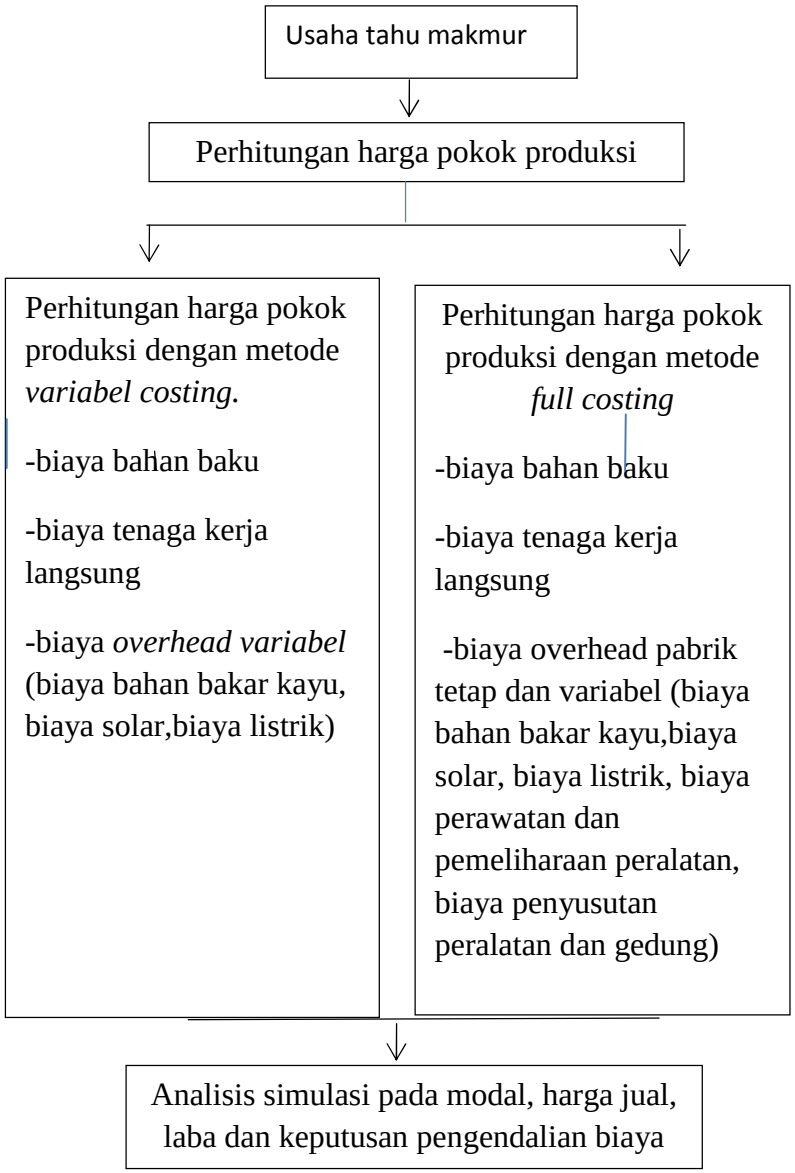
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang di arahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.[49]

Dalam penelitian ini akan dihitung biaya produksi dengan metode *variabel* costing, kemudian melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing.* Hasil dari perhitungan dengan kedua metode tersebut akan di analisis untuk melihat perbedaanya terhadap perhitungan harga pokok produksi tahu dan mengetahui berapa modal sebenarnya, penetapan harga jual, laba serta keputusan produksi, dan pengendalian biaya. Sehingga dapat ditentukan metode mana yang efektif digunakan dalam menghitung biaya produksi sehingga perusahaan dapat memilih metode yang tepat, efektif dan efisien dalam menghitung harga pokok produksi dalam upaya menciptakan laba maksimal dan produk yang kompetitif dan dapat bersaing di pasar. Alur pada penelitian ini telah disusun secara sistematis pada gambar 3.1, berikut:

[49] Danu Eko, "*Memahami Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Calpulis, 2015) hlm, 27

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian



Untuk menghitung harga pokok produksi perusahaan membutuhkan berbagai informasi yang berkaitah dengan proses produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya penolong, biaya tenaga kerja hingga biaya *overhead pabrik.* Biaya yang dikelurkan dalam proses produksi harus dikeluarkan secara keseluruhan dan rinci. Dan akurat agar diperoleh perhitungan yang sebenarnya sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang wajar,

salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh biaya secara akurat yaittu dengan menghitung biaya yang dikeluarkan baik itu biaya tetap maupun biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang mereka produksi.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di pabrik Usaha Tahu Makmur yang berlokasi di Nagari Sungain Tanang, Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam pada bulan Juni Tahun 2018. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena Usaha Tahu Makmur bergerak di bidang manufaktur yaitu memproduksi dan memasarkan tahu sehingga cocok sebagai tempat penelitan mengenai harga pokok produksi serta adanya kesediaan dari pemilik untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer diambil dari data Usaha Tahu Makmur tersebut, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang terkait, literatur yang sesuai dengan judul penelitian, hasil dari peneliti terdahulu dan data-data yang sudah ada di Usaha Tahu Makmur serta dari Badan Pusat Statistik (BPS).

1. Sumber Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung dengan

menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan untuk digunakan menjawab pertanyaan penelitian.[50] Data primer diolah dan diproleh dari hasil wawancara dengan milik perusahaan yang akan diteliti.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan serta buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.[51] Data ini digunakan untuk mendukung infomasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan, studi pustaka, serta literatur-literaturyangdapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi perusahaan dan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan pada pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian. Metode yang digunakan dalam prngumpulan data yaitu :

[50] Wahyu Purhantara, "*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis"*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), cet-1, hlm.79

[51] Wahyu Purhantara, "*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnsis"*,... hlm.79

1. Wawancara :wawancara adalah merupakan pertemua dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[52] Dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik dan karyawan Usaha Tahu Makmur dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan mengenai harga pokok produksi tahu pada Usaha Tahu Makmur.
2. Dokumentasi :dokumentasi merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[53] dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini penulis melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, proses produksi, dan data lainya yang berkaitan dengan penelitian pada pabrik Usaha Tahu Makmur.

E. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[54]

---

[52] Sugiono,"*Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 410
[53] Sugiono, M*etode Penelitian Bisnis*,... hlm. 422
[54] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, ...hlm, 426

Pada studi ini analisis data yang digunakan adalah analisis simulasi dengan mengkoparasikan hasil perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *variabel costing* dan *full costing.* Analisis deskriptif Komparatif yaitu analisis yang membandingkan dua variabel atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Usaha tahu yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha milik Bapak Arman Maulana, yang berlokasi di Nagari Sungai Tanang Jorong Pandang Gadang, Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Usaha Tahu Makmur mengawali karir pada usaha tahu sebagai kuli di tempat usaha oarang lain pada tahu 2005-2008. Pada tahun 2009 beliau pun akhirnya memulai untuk membuka usaha tahu sendiri dengan modal Rp.5.000.000,-.

Setelah beberapa tahun berjalan usaha beliau akhirnya menghasilkan keuntungan, hingga kini usaha beliau masih bertahan dan merupakan salah satu usaha tahu yang cukup maju. Naik turunya harga kedelai yang terjadi setiap bulan diakui Usaha Tahu Makmur cukup mempengaruhi usahanya, namun ini masih dapat teratasi dengan baik dari beliau selaku pemilik usaha. Adapun jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha tahu kini adalah 6 orang, 4 orang berasal dari luar kota Bukittinggi dan 2 orang pekerja lainya asli berasal dari kota Bukittinggi dengan jam kerja per hari kurang lebih 12 jam.

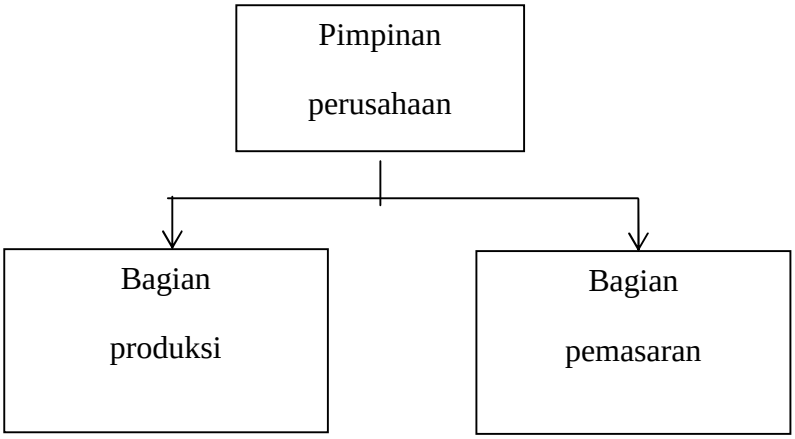
Bertambahnya skala usaha di Usaha Tahu Makmur mendorong pemilik usaha melakukan renovasi sederhana terhadap tempat usaha tersebut yang menghabiskan biaya Rp.50.000.000,-. Kendaraan

operasional yang digunakan pada usaha untuk mamperlancar kegiatan usaha berupa 3 kendaraan pick up kecil dengan seharga Rp.300.000.000,- yang digunakan untuk mengantar tahu kepada pelanggan.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Usaha Tahu Makmur memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana, dimana pemilik perusahaan bertindak sebagai pemimpin perusahaan dan langsung membawahi bagian produksi dan pemasaran.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Usaha Tahu Makmur



Sumber: Pabrik Usaha Tahu Makmur

Usaha Tahu Makmur memiliki 6 karyawan, yang terdiri dari bagian produksi 4 orang, bagian pemasaran 2 orang. .

3. Peralatan Produksi Tahu

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum berproduksi yaitu peralatan dan bahan baku. Peralatan yang digunakan dalam memproduksi tahu masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun peralatan-peralatan yang digunakan dalam produksi dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Peralatan Produksi Usaha Tahu Makmur[55]

No.	Keterangan	Jumlah (*unit*)	Biaya (Rp/*unit*)	Total (Rp)
1	Mesin Diesel	1	6.000.000	6.000.000
2	Mesin Giling	1	2.000.000	2.000.000
3	Tungku semen	4	195.000	555.000
4	Drum besi	12	130.000	1.560.000
5	Bak semen (bak biang)	4	300.000	1.200.000
6	Papan saringan	4	100.000	400.000
7	Cetakan	4	1.298.000	4.898.000
8	Drum plastik (asam cuka)	4	250.000	1.000.000
9	Ember hitam	4	16.000	64.000
10	Kain ($2m^2$x$1,5m^2$)	4	20.000	80.000
11	Bak air ($2m^2$x$2m^2$)	2	1.050.000	2.100.000
12	Kuali	4	45.000	180.000
13	Blower	4	150.000	600.000

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat 13 peralatan yang digunakan untuk proses produksi, antara lain mesin diesel, mesin giling, tungku semen, drum besi, bak semen (bak biang), papan saringan, cetakan, drum plastik asam cuka, ember hitam, kain $2m^2$x$1,5m^2$, bak air $2m^2$x$2m^2$, kuali dan blower. Mesin diesel dan mesin giling yang dimiliki oleh pabrik Usaha Tahu Makmur ada sebanyak 1 unit, adapun keguaan mesin diesel adalah untuk menambah energi listrik yang dibutuhkan dalam proses produksi tahu. Sedangkan mesin giling digunakan untuk menggiling kacang kedelai menjadi bubur.

[55] Wawancaralangsung dengan Bapak Makmur, Pemilik Sekaligus Pimpinan Pabrik Usaha Tahu Makmur dii Jorong Pandang Gadang Nagari Sungai Tanang pada tanggal 25 April 2018, Pada pukul16-17:30 WIB

Tungku semen adalah tungku yang terbuat dari semen yang dicor membentuk tungku, yang berfungsi sebagai tempat untuk merebus kedelai yang sudah digiling. Pabrik Usaha Tahu Makmur memiliki tungku semen sebanyak 4 unit dengan 1 unit tungku memuat 4 drum besi yang digunakan sebagai wadah perebusan bubur kedelai. Mesin blower dipasang pada tiap tungku yang digunakan untuk meniup bara api supaya apinya lebih besar. Bak biang merupakan bak yang terbuat dari beton berbentuk cincin dan berfungsi sebagai wadah bubur tahu yang sudah direbus dipindahkan ke dalam bak biang kemudian di campur dengan asam cuka. Usaha Tahu Makmur memiliki 4 bak biang dan 4 drum plastik sebagai wadah asam cuka.

Usaha ini memiliki bak air, ember hitam yang dibutuhkan dalam proses produksi, cetakan sebanyak 4 dengan fungsi untuk mencetak kedelai yang sudah diolah menjadi tahu. Dalam 1 cetakan terdiri dari papan cetakan, dan kain.

Dalam rangka menjaga ketahanan peralatan, maka secara berkala pemilik usaha melakukan pemeliharaan. Pemeliharaan peralatan produksi yang dilakukan oleh pemilik bertujuan agar kegiatan produksi berjalan lancar yaitu dengan membersihkan sebagian peralatan setiap 2 minggu sekali.

4. Proses Produksi Tahu

Bahan baku utama dalam pembuatan tahu adalah kacang kedelai. Usaha tahu pada penelitian ini membutuhkan kurang lebih 5.360

kilogram perbulanya. Selain itu juga dibutuhkan beberapa bahan baku penunjang lainnya dalam menghasilkan tahu, yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Simulasi Perhitungan Kebutuhan Bahan Baku Per Bulan Juni 2018

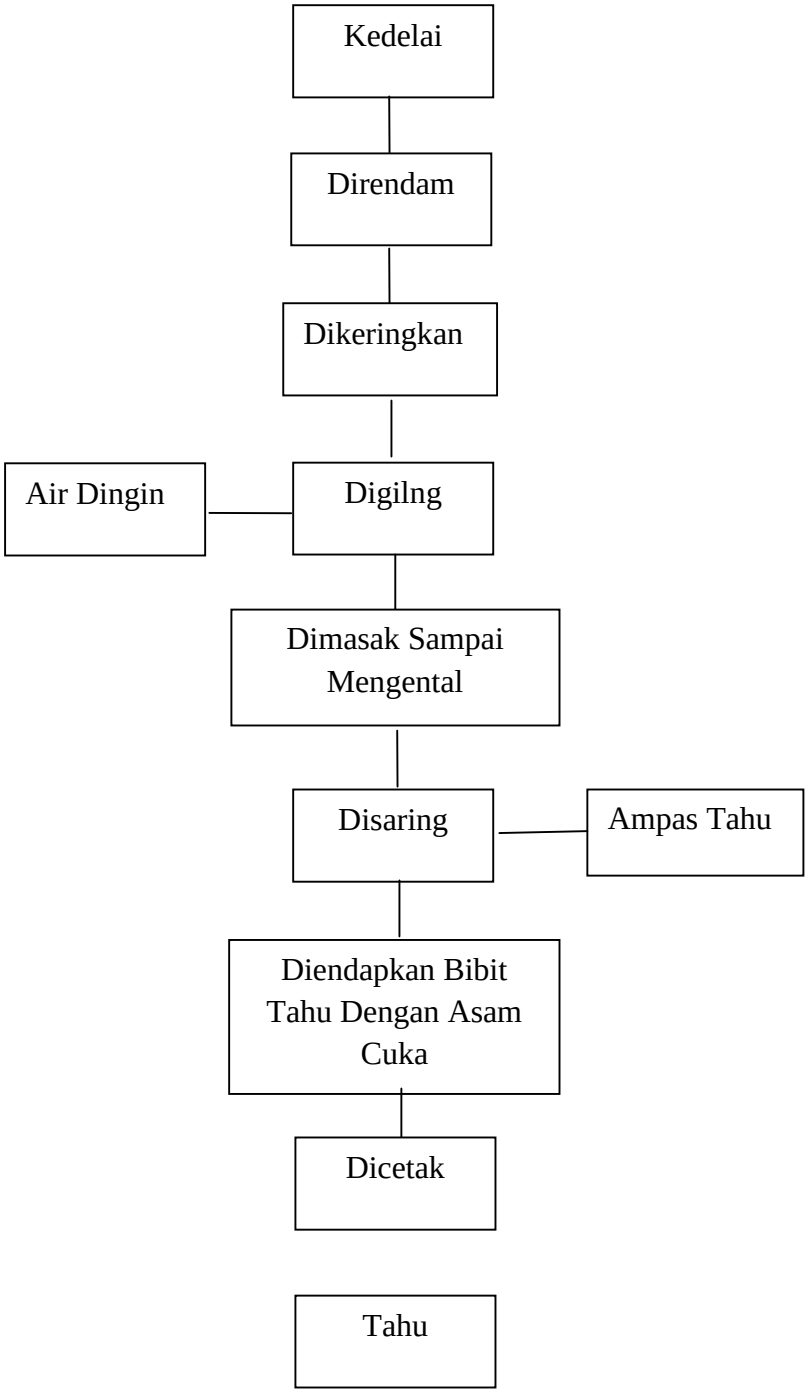
No.	Uraian	Jumlah
1	Kacang kedelai	5.360 kg
2	Asam cuka	1 botol
3	Air bersih	1200 L^3

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dalam satu hari usaha ini mengelola rata-rata sebanyak 179 kilogram kacang kedelai, dengan asam cuka dan air untuk mendapatkan bubur kedelai yang disaring agar memadat menjadi tahu. Terdapat beberapa tahapan untuk mengolah kedelai menjadi tahu. Sebelum dan setelah direndam selama empat jam, kedelai harus dicuci agar kebersihanya terjaga sehingga tidak cepat masam. Setelah itu kedelai itu ditiriskan, untuk kemudian dilumat menggunakan mesin giling bersamaan dengan penambahan air dingin hingga menjadi bubur.

Bubur kedelai tersebut kemudian direbus hingga mendidih pada suhu 70˚-80˚C. Kemudian disaring lalu dicampurkan dengan asam cuka, setelah sari tahu mengendap, ambil kembali asam yang telah terpisah dengan sari tahu. Kemudian endapan tahu siap dicetak. Dan siap dijual.

Adapun proses produksi dari tahu itu sendiri dapat terlihat dengan jelas pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Proses Produksi Tahu



Sumber : Pabrik Tahu Makmur

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Tahu Makmur

1. Perhitungan harga pokok produksi tahu metode *variabel costing*

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data produksi tahu pada bulan Juni. Satu cetakan tahu menghasilkan seratus sembilan puluh potong tahu, satu cetakan tahu membutuhkan sepuluh kilogram kacang kedelai, jadi satu kilogram kacang kedelai menghasilkan sembilan belas potong tahu. Selama bulan Juni Usaha Tahu Makmur memproduksi 5.360 kilogram kacang kedelai yang menghasilkan 101.840 potong tahu. Harga satu kilogram kacang kedelai Rp.8000,- sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah kedelai dalam kilogram yang diproduksi. Untuk memproduksi satu kilogram kacang kedelai di gaji Rp.1000,- jadi selama bulan Juni 2018 Usaha Tahu Makmur mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.5.360.000,- biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan selama Juni 2018 adalah sebesar Rp.400.000,- biaya solar Rp.180.250,- biaya kayu bakar Rp.3.600.000,- biaya asam cuka Rp.12.000,-.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah kacang kedelai dan asam cuka. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada bulan Juni 2018. jadi untuk menghitung biaya produksi tahu digunakan dengan data produksi tahu selama satu bulan.

Pada produksi tahu Usaha Tahu Makmur biaya kacang kedelai yang digunakan dalam proses produksi selama Juni 2018 adalah Rp.42.880.000,- asam cuka yang digunakan pada produksi tahu selama satu bulan hanya satu botol.

Tabel 4.3
Simulasi Perhitungan Biaya Bahan Baku Per Bulan Juni 2018
Untuk 101.840 Potong Tahu Jadi

Biaya bahan baku	Kebutuhan selama satu bulan (kg)	Kebutuhan selama satu bulan (botol)	Harga per kilogram (Rp)	Total biaya (Rp)
Kedelai	5.360		8000	42.880.000
Asam cuka		1		
jumlah				42.892.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah kacang kedelai yang dibutuhkan dalam satu bulan sebanyak 5.360 kilogram dengan harga per kilogramnya Rp.8.000,-. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk membeli kacang kedelai selama satu bulan Rp.42.880.000,- asam cuka yang diperlukan selama satu bulan yaitu satu botol seharga Rp.12.000,- dalam produksi tahu digunakan air bersih yang berfungsi sebagai bahan agar tahu dapat menggumpal secara sempurna. Usaha Tahu Makmur menggunakan air langsung dari pegunungan yang dialirkan ke pabrik produksi. Sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli air. Jadi total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan untuk produksi tahu adalah Rp.42.892.000,- dengan jumlah produksi sebanyak 101.840 potong.

b. Penggunaan Tenaga kerja

Tenaga kerja terbagi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi sedangkan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Pada usaha tahu makmur tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsug. Pembayaran gaji dilakukan berdasarkan jumlah kacang kedelai yang digunakan pada proses produksi. Satu kilogram kacang kedelai dibayar sebesar Rp.1000,- selama bulan Juni Usaha Tahu Makmur memproduksi kacang kedelai sebanyak 5.360 kilogram. Besarnya pengeluaran biaya untuk tenaga kerja langsung selama satu bulan yaitu Rp.5.360.000,- dikalikan Rp.1000,- sama dengan Rp.5.360.000,- Penggunaan biaya tenaga kerja langsung selama bulan Juni dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Simulasi Perhitungan Biaya Upah Tenaga kerja Langsung Per Bulan Juni 2018

Jumlah produksi (kg)	Upah per kilogram (Rp)	Total Upah (Rp)
5360	1000	5.360.000
Jumlah		5.360.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa biaya upah tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama bulan Juni sebanyak Rp.5.360,000,-.

c. Biaya *overhead* variabel yang digunakan pada Usaha Tahu Makmur adalah sebagai berikut :

1) Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Pada usaha tahu makmur, bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi tahu adalah :

a) Kayu bakar

Kayu bakar digunakan untuk proses perebusan kedelai yang sudah digiling. Biaya yang dikeluarkan usaha tahu makmur untuk membeli kayu bakar selama bulan Juni sebanyak Rp.3.600.000,-

Tabel 4.5
Simulasi Perhitungan Biaya Kayu Bakar per Bulan Juni 2018 Untuk 101.840 Potong Tahu Jadi

Pemakaian kayu Per Truk	Biaya per Truk	Total biaya (Rp)
4	900.000	3.600.000
Jumlah		Rp.3.600.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

b) Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel pada usaha tahu makmur. Solar yang digunakan perharinya rata-rata sebanyak 1,2 liter. selama satu bulan usaha tahu makmur memproduksi 5.360 kilogram kacang kedelai jadi penggunaan solar selama satu bulan sebanyak

35 liter dengan harga Rp.5.150,- per liter. Jadi biaya yang dikeluarkan selama bulan Juni sebesar Rp.180.250,- untuk lebih jelasnya penggunaan bahan penolong pada produksi usaha tahu makmur dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Simulasi Perhitungan Biaya Penggunaan Solar Per Bulan Juni 2018

Pemakaian solar (liter)	Biaya per liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
35	5.150	180.250
Jumlah		180.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Jadi total keseluruhan biaya bahan penolong selama Juni 2018 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Simulasi Perhitunagan Biaya Penggunaan Bahan Penolong Per Juni 2018

Bahan penolong	Total biaya (Rp)
Kayu bakar	3.600.000
Solar	180.250
Jumlah	3.780.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

2) Biaya listrik

Listrik digunakan oleh usaha tahu makmur untuk memberi penerangan pada saat proses produksi. Biaya listrik yang dikeluarkan usaha tahu makmur pada bulan Juni adalah Rp.400.000,-

Tabel 4 .8
Simulasi Perhitungan Biaya Listrik per Bulan Juni 2018

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya listrik	400.000
Jumlah	400.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Jadi total biaya *overhead* pabrik variabel yang digunakan selama bulan Juni adalah jumlah dari biaya bahan penolong senilai Rp.Rp.3.780.2500,- biaya listrik Rp.400.000,- Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada t abel 4.9.

Tabel 4.9
Simulasi Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel Per Bulan Juni 2018

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya bahan penolong	3.780.250
Biaya listrik	400.000
Jumlah	4.180.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Untuk lebih jelas memahami mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* dapat dilihat pada Tabel 4.10. Simulasi biaya-biaya selama bulan Juni diantaranya adalah biaya kacang kedelai Rp.42.880.000,- asam cuka Rp. 12.000,- tenaga Kerja Rp.5.360.000,- biaya listrik Rp.400.000,- solar Rp.180.250,- kayu Rp.3.600.000,-.

Dari semua komponen biaya di atas dijumlahkan dengan total biaya Rp.52.432.250,- produksi tahu pada bulan Juni adalah sejumlah 101.840 potong Tahu. Untuk mencari harga pokok produksi tahu dengan metode *variabel costing.* Total biaya dibagi dengan jumlah produksi tahu. Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* pada Usaha Tahu Makmur dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode V*ariabel Costing* Pada Juni 2018 Untuk 101.840 Potong Tahu Jadi

Biaya	Kebutuhan perbulan	Harga per kilogram (Rp)	Harga per liter (Rp)	Harga per botol	Jumlah
Kacang kedelai	5.360	8000			42.880.000
Asam cuka	1			12.000	12.000
Tenaga kerja	5.360	1000			5.360.000
Biaya listrik	400.000				400.000
Solar	35		5.150		180.250
Kayu	5360	900.000			3.600.000
Total biaya					52.432.250
Jumlah produksi					101.840
HPP perpotong (52.4320.250/101.840)					515

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Perhitungan laba rugi ialah hasil perolehan penjualan dikurangkan dengan total biaya produksi hingga produk sampai ke tangan konsumen. Pada tabel 4.11 setelah dihitung penjualan selama bulan Juni dengan jumlah produksi tahu 101.840 potong dikali dengan harga jual Rp.1000,- per potong diperoleh total penjualan Rp.101.840.000,-. Biaya produksi djumlahkan dengan biaya non produksi yang dikeluarkan senilai Rp.59.560.250,-. Biaya Penjualan Rp.101.840.000,- dikurang total biaya produksi dan non produksi

Rp.59.560.250,- ialah sebesar Rp.42.279.750,-. Jadi Laba yang diperoleh oleh Usaha Tahu Makmur adalah sebesar Rp.42.279.750,-. Berikut simulasi perhitungan laba rugi usaha tahu makmur per bulan juni 2018 pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Laporan Laba Rugi Pabri Usaha Tahu Makmur Per Juni 2018

Penjualan (101.840 x Rp.1000)		Rp.101.840.000,-
HPP (Produksi)		
Biaya bahan baku	Rp.42.892.000,-	
Biaya tenaga kerja	Rp.5.360.000,-	
Overhead pabrik		
Biaya kayu bakar	Rp.3.600.000,-	
Biaya solar	Rp. 108.250,-	
Biaya listrik	Rp. 400.000,-	
Total HHP (Produksi)	Rp.52.360.250,-	
Biaya Non Produksi		
Biaya bensin	Rp. 1.600.000,-	
Gaji pemasaran	Rp. 5.600.000,-	
Total Biaya Non Produksi	Rp.7.200.000,-	
Total biaya		Rp. 59.560.250,-
Laba usaha		Rp. 42.279.750,-

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

2. Perhitungan harga pokok produksi tahu dengan metode *Full Costing*

Selama bulan Juni Usaha Tahu Makmur memproduksi 5.360 kilogram kacang kedelai yang menghasilkan 101.840 potong tahu.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah kacang kedelai dan asam cuka. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada bulan Juni 2018. jadi untuk menghitung biaya produksi tahu digunakan dengan data produksi tahu selama satu bulan.

Pada produksi tahu Usaha Tahu Makmur biaya kacang kedelai yang digunakan dalam proses produksi selama Juni 2018 adalah Rp.42.880.000,- asam cuka yang digunakan pada produksi tahu selama satu bulan hanya satu botol seharga Rp.12.000,-.

Tabel 4.12
Simulasi perhitungan Biaya Baku per Juni 2018 Untuk 101.840 Potong Tahu Jadi

Biaya bahan baku	Kebutuhan selama satu bulan (kg)	Kebutuhan selama satu bulan (botol)	Harga per kilogram (Rp)	Total biaya (Rp)
Kacang kedelai	5360		8000	42.880.000
Asam cuka		1		12.000
jumlah				42.892.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa jumlah kacang kedelai yang dibutuhkan dalam satu bulan sebanyak 5360 kilogram dengan harga per kilogramnya Rp.8000,- jadi biaya yang dikeluarkan untuk membeli kacang kedelai selama satu bulan Rp.42.880.000,- asam cuka yang diperlukan selama satu bulan yaitu satu botol seharga Rp.12.000,- dalam produksi tahu digunakan air bersih yang

berfungsi sebagai bahan agar tahu dapat menggumpal secara sempurna. Usaha Tahu Makmur menggunakan air langsung dari pegunungan yang dialirkan ke pabrik produksi. Sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli air. Jadi total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan untuk produksi tahu adalah Rp.42.892.000,- dengan jumlah produksi sebanyak 101.840 potong.

b. Penggunaan tenaga kerja

Tenaga kerja terbagi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi sedangkan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Pada Usaha Tahu Makmur tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsug. Pembayaran gaji dilakukan berdasarkan jumlah kacang kedelai yang digunakan pada proses produksi. Satu kilogram kacang kedelai dibayar sebesar Rp.1000,- selama bulan Juni usaha tahu makmur memproduksi kacang kedelai sebanyak 5360 kilogram. Besarnya pengeluaran biaya untuk tenaga kerja langsung selama satu bulan yaitu Rp.5.360.000,- penggunaan biaya tenaga kerja langsung selama bulan Juni dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13
Simulasi perhitungan Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung Per Bulan Juni 2018

Jumlah produksi (kg)	Upah per kilogram (Rp)	Total BiayaU upah (Rp)
5360	1000	5.360.000
Jumlah		5.360.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama bulan Juni sebanyak Rp.5.360.000,- Untuk pembayaran gaji tenaga kerja pada bidang pemasaran tidak diberlakukan sistem hitungan kilogram produksi kedelai, tetapi dengan sistem gaji bulanan dengan jumlah Rp.2.800.000,- tenaga kerja pada bidang pemasaran berjumlah 2 orang. Jadi Rp.2.800.000 x 2 sama dengan Rp. 5.400.000.

c. Penggunaan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya inilah yang sering kali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya. Biaya *overhead* yang digunakan pada usaha tahu makmur adalah sebagai berikut :

1) Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Pada usaha tahu makmur, bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi tahu adalah :

a) Kayu bakar

Kayu bakar digunakan untuk proses perebusan kedelai yang sudah digiling. Biaya yang dikeluarkan usaha tahu makmur untuk membeli kayu bakar selama bulan Juni sebanyak Rp.3.600.000,-.

Tabel 4.14.
Simulasi perhitungan Biaya Kayu Bakar Per Bulan Juni 2018

Pemakaian kayu per truk	Biaya per truk	Total Biaya (Rp)
4	900.000	3.600.000
Jumlah		3.600.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

b) Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel pada usaha tahu makmur. Solar yang digunakan perharinya rata-rata sebanyak 1,2 liter. selama satu bulan usaha tahu makmur memproduksi 5.360 kilogram kacang kedelai jadi penggunaan solar selama satu bulan sebanyak 35 liter dengan harga Rp.5.150,- per liter. Jadi biaya yang dikeluarkan selama bulan Juni sebesar Rp.180.250,- untuk lebih jelasnya penggunaan bahan penolong pada produksi usaha tahu makmur dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Simulasi perhitungan Penggunaan Solar per Bulan Juni 2018

Pemakaian solar (liter)	Biaya per liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
35	5.150	Rp.180.250
Jumlah		Rp.180.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Jadi total keseluruhan biaya bahan penolong selama Juni 2018 dapat dilihat pada tabel 4.16..

Tabel 4.16
Simulasi Perhitungan Biaya Penggunaan Bahan Penolong Per Bulan Juni 2018

Bahan penolong	Total biaya (Rp)
Kayu bakar	3.600.000
Solar	180.250
Jumlah	3.780.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

2) Biaya listrik

Listrik digunakan oleh usaha tahu makmur untuk memberi penerangan pada saat proses produksi. Biaya listrik yang dikeluarkan usaha tahu makmur pada bulan Juni adalah Rp. 400.000,-

Tabel 4.17
Simulasi Perhitungan Biaya Listrik per Bulan Juni 2018

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya listrik	400.000
Jumlah	400.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

3) Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan peralatan

Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dilakukan untuk menjaga mesin dan peralatan agar tahan lebih lama. Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan oleh Usaha Tahu

Makmur adalah mengganti peralatan yang sudah layak pakai dan memperbaiki mesin dan peralatan rusak. Biaya yang dikeluarkan Usaha Tahu Makmur untuk pemeliharaan mesin dan peralatan selama bulan Juni ialah Rp.90.000,- yang terdiri pemeliharaan mesin giling Rp.0,- dan mesin diesel Rp.90.000,- untuk lebih jelasnya, perhitungan biaya pemeliharaan mesin dan peralatan dijelaskan pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Simulasi Perhitungan Biaya Perawatan Dan Pemeliharaan Mesin dan Bangunan Per bulan Juni 2018

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Mesin diesel	90.000
Mesin giling	0
Bangunan	0
Jumlah	90.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

4) Media penyusutan mesin, peralatan, dan bagunan

Penggunaan mesin dan peralatan menyebabkan penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya atau berkurangnya nilai mesin dan peralatan. Untuk menghitung nilai penyusutan mesin dan peralata yang digunakan oleh usaha tahu makmur selama bulann Juni digunakan dengan metode umur ekonomis atau disebut dengan metode garis lurus.

Beban penyusutan = (harga perolehan-nilai)/umur ekonomis

Tabel 4.19
Beban Penyusutan Peralatan, Mesin Dan Bangunan per Tahun 2018

Keterangan	Jumlah (*unit*) (A)	Harga per unit (B) (Rp.000)	Harga beli (AxB) (Rp.000)	Nilai sisa (Rp.000)	Umur ekonomis (Tahun)	Beban penyusut-an (Rp.000/ tahun)
Mesin Diesel	1	6.000	6.000	3.000	10	300
Mesi Giling	1	2.000	2.000	500	15	100
Tungku semen	4	195	780	0	2	390
Drum besi	12	130	1.560	0	1	1.560
Bak Semen (bak biang)	4	300	1.200	0	20	60
Papan Saringan	4	100	400	0	5	80
Cetakan	4	1.298	5.192	0	10	519,2
Drum plastik (asam cuka)	4	250	1.000	0	20	50
Bak air (2x2 m^2)	2	1.050	2.100	0	30	70
Kuali	4	45	180	0	2	90
Blower	4	150	600	50	2	275
Bangunan	1	100.000	100.000	0	25	4.000
Jumlah						7.494

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Tabel 4.20
Simulasi perhitungan Beban Penyusutan Peralatan, Mesin dan Bangunan Per Bulan Juni 2018

Keterangan	Penyusutan per tahun (A) (Rp)	Penyusutan per bulan (B)(Rp)
Penyusutan peralatan, mesin dan bangunan	7.494.000/12	624.500
Jumlah		624.500

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.19 dan 4.20 diketahui bahwa beban penyusutan mesin, peralatan, dan bangunan selama satu tahun adalah Rp.7.494.000,- jadi penyusutan peralatan per bulan adalah Rp.624.500,- selama bulan Juni usaha tahu makmur mengeluarkan biaya biaya penyusutan sebesar Rp.624.500,-

Jadi total biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama bulan Juni adalah jumlah dari biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan peralatan, dan biaya penyusutann mesin dan, peralatan dan bangunan. Untuk lebih jelasnya berikut simulasi perhitungan biaya *overhead* pabrik Usaha Tahu Makmur per bulan Juni tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Simulasi Biaya *Overhead* Pabrik per Bulan Juni 2018

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya bahan penolong	3.780.250
Biaya listrik	400.000
Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan bangunan	90.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	624.500
Jumlah	4.894.750

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Setelah diketahui biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per potong tahu. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 4.22 .

Tabel 4.22
Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*
Per Potong Unit Tahu Juni 2018

Biaya bahan baku	42.892.000
Biaya tenaga kerja langsung	5.360.000
Biaya overhead pabrik	4.894.750
Jumlah total (per Juni 2018)	53.146.750
Jumlah produksi	101.840
Biaya per potong tahu	522

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.22. Dapat dilihat bahwa harga pokok produksi per potong tahu adalah Rp.522,- yang diperoleh dari jumlah total (per Juni 2018) dibagi dengan jumlah produksi.

Tabel 4.23
Laporan Laba Rugi Pabri Usaha Tahu Makmur

Penjualan		Rp.101.840.000
HPP (Produksi)		
Biaya bahan baku	Rp. 42.892.000	
Biaya tenaga kerja	Rp. 5.360.000	
Overhead pabrik		
Biaya kayu bakar	Rp. 3.600.000	
Biaya solar	Rp.108.250	
Biaya listrik	Rp. 400.000	
Biaya pemeliharaan	Rp.90.000	
Biaya penyusutan	Rp.624.500	
Total HPP (Produksi)	Rp. 53.074.750	
Biaya non produksi		
Biaya bensin	Rp.1.600.000	
Biaya pemasaran	Rp.5.600.000	
Total biaya non produksi	Rp.7.200.000	
Total biaya		Rp.60.274.750
Laba usaha		Rp.41.565.250

Perhitungan laba rugi ialah hasil perolehan penjualan dikurangkan dengan total biaya produksi hingga produk sampai ke tangan konsumen. Pada tabel 4.23 setelah dihitung penjualan selama bulan Juni dengan jumlah produksi tahu 101.840 potong dikali dengan harga jual Rp.1000,-

per potong diperoleh total penjualan Rp.101.840.000,-. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga tahu sampai kepada konsumen yaitu terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja lngsung, overhead pabrik, biaya pemasaran dan bensin dengan total biaya Rp.60.274.750,-. Biaya Penjualan Rp.101.840.000,- dikurang total biaya produksi dan non produksi Rp.60.274.750,- ialah sebesar Rp.41.565.250,-. Jadi Laba yang diperoleh oleh Usaha Tahu Makmur adalah sebesar Rp.41.565.250.

C. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan V*ariabel Costing*.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dianalisis perbedaan kedua metode perhitungan yaitu antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing.* Perbedaan antara kedua metode tersebut terlihat pada perhitungan harga pokok produksi, modal, laba dan keputusan pada pengendalian biaya. Berikut rekapitulasi Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dengan Metode *Full Costing* tabel 4.24.

Tabel 4.24
Perbandingan Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Keterangan	Metode variabel costing	Metode full costing
Tahu (HPP)	Rp.515	Rp.522
Laba (Rp)	Rp42.279.750	Rp..41.565.250
Modal	Rp.59.560.250	Rp.60.274.750
Harga jual	Rp.1000	Rp.1000
Pengendalian Biaya	Biaya variabel	Biaya variabel+Biaya tetap

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.24 diketahui bahwa selisih biaya produksi tahu adalah Rp.7,- per potong. Jumlah produksi tahu sebanyak 101.840 potong. jadi selisih biaya produksi tahu selama bula Juni adalah Rp.712.880,-.

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* dan *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan meode *variabel costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* secara rinci kedalam biaya produksinnya. Metode *variabel costing* hanya merinci biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead variabel* seperti biaya listrik, biaya solar, dan biaya kayu bakar. Untuk biaya penyusutan mesin, peralatan dan bangunan, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan tidak dibebankan oleh

perusahaan. Oleh karena itu perhitungan biaya produksi dengan metode *variabel costing* lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing.*

Pada laba usaha antara perhitungan metode *full costing* dengan *variabel costing* terdapat selisih sebesar Rp.714.500,-.

Harga jual per potong tahu pada Usaha Tahu Makmur adalah Rp.1000,- selama bulan Juni tahu makmur memproduksi 101.840 potong tahu, jadi biaya penjualan selama bulan Juni adalah 101.840 dikali harga jual Rp.1000,- sama dengan Rp.101.840.000,- dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* dan *full costing* tidak akan mempengaruhi penetapan harga jual dikarenakan harga jual pada usaha manufaktur seperti Usaha Tahu Makmur mematok harga sesuai harga dipasaran. Namun bisa jadi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan atau *variabel costing* bisa membantu pemilik perusahaan dalam mengambil beberapa keputusan seperti ketika harga bahan baku kacang kedelai naik, pemilik bisa menyiasati pendapatan dengan mengubah ukuran per potong tahu. Keputusan penambahan tenaga kerja serta beberapa tindakan dalam pabrik yang di akumulasikan dengan biaya.

Berdasarkan hasil analisa yang penulis lakukan pada perhitungan harga pokok produksi tahu makmur, sebaiknya pabrik usaha tahu makmur melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunkan metode *full costing*, karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan

yang diperoleh menunjukkan hasil aktual yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka perusahaan harus melakukan :

1. Mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi
2. Membedakan antara biaya variabel dan biaya tetap
3. Memisahkan biaya produksi dengan biaya non produksi
4. Memperhitungkan biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead.*

Dalam Ekonomi Islam mengenal adanya harga adil. Di mana harga diartikan sebagai sejumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu unit benda tertentu.Sedangkan adil tidak berat sebelah, tidak memihak.

Sebagaimana pada firman Allah SWT dalam surat Al-Furqan ayat 67:

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا۟ لَمْ يُسْرِفُوا۟ وَلَمْ يَقْتُرُوا۟ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ٦٧

Dan *orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*[56]

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan.Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut.Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.

Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga atas batas

[56] Departemen Agama RI, "*Al-quran dan Terjemahanya",*....hlm. 365

kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (pemerintah) harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar. Dengan maksud melindungi hak-hak orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang.[57]

Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan dianjurkan untuk melakukan penentuan harga jual produk yang sesuai dengan harga pokok yang dikeluarkan dengan tujuan maslahah. Keuntungan semua pihak, konsumen yang membeli tidak merasa dirugikan atau sebaliknya perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat yaitu dengan metode *full costing* karena memperhiungkan semua komponen biaya selama proses produksi.

[57] Lukman Hakim, "*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam"*, (Surakarta: Penerbit Erlanngga, 2012), hlm. 169-170

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil simulasi perhitungan harga pokok produksi pada pabrik Usaha tahu Makmur dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* memiliki perbedaan. Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* lebih besar senilai Rp.522,- dibanding dengan metode *variabel costing* senilai Rp.515,- dengan selisih Rp.7,-. Perhitungan Harga pokok produksi tidak mempengaruhi harga jual dikarenakan harga jual produk mengikuti harga pasar, namun untuk keputusan pengendalian biaya perhitugan harga pokok produski dengan menggunakan metode *full costing* baik digunakan karena melibatkan semua unsur dalam proses produksi. Sesuai dengan konsep harga dalam Islam dikenal dengan sebutan harga yang adil. Dengan maksud melindungi hak-hak orang lain, mencegah dari kecurangan para pedagang, dengan tujuan mencapai kemaslahatan bersama, keuntungan semua pihak. Konsumen tidak merasa dirugikan dan perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal melalui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

B. Saran

Sebaiknya pabrik Usaha Tahu Makmur menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya. Dan sebaiknya pabrik Usaha Tahu Makmur memperhitungkan biaya gaji pemilik karena pemilik juga ikut bekerja pada proses produksi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, Muhammad Fu'ad. 2007. *'al-Lu'lu' wal Marjan'*. Yogyakarta: Insan Kamil

Bustami danNurlela. 2007. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori Dan Aplikasi Edisi Pertama.*Yogyakarta: Graha Ilmu

Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahanya*, 2007, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Darsonodan Ari Purwanti. 2010. *Penganggaran Perusahaan Edisi Kedua.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Eko, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Calpulis

Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.* Surakarta: Penerbit Erlanngga

Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah akuntansi & editing.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Lundu Bontor Sihite. *Analisis Penentuan harga Pokok Produksi Pada Perusahaan garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara)". "Diponegoro Journal Of Accounting"*. Volume 1,Nomor 2, Tahun 2012.

Mulyadi. 1993. A*kuntansi Biaya:Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta:STIE YKPN

Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biay*a. Yogyakarta: Aditya Media

Mulyadi. 2005. *Akutansi Biaya.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

Mulyadi.2007. *Akuntansi Biaya Edisi 5.*Yogyakarta: UPP-STIM YKPN

Nana Sudjana dan Awal Kusuma. 2008. *Proposal Penelitian di Perguruan Tingg*i. Bandung : Sinar Baru Algnesindo

P3EI Universitas Islam Indonesia. 2013. *Ekonomi Islam.* Yogyakarta: Indonsia Rajawali Pers

Pradana, Setiadi "*Anaisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV Minahasa Mantap Perkasa*". "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi". Volume 14, Nomor 2 Mei 2014

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Samryn. 2013. *Akutansi Manajemen.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Soeharno.2007. *Ekonomi Manajerial.* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007

Soemarso.2000. *Akuntansi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Sukirno,sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi.* Jakarta: Rajawali Pers

Sugiono.2014. M*etode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. K*amus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat

Wawancara langsung dengan Bapak Makmur, Pemilik Sekaligus Pimpinan Pabrik Usaha Tahu Makmur di Jorong Pandang Gadang Nagari Sungai Tanang pada tanggal 25 April 2018

Widi lestari ningtyas Ony, dkk. 2012. *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Wtjaksono,Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: Graha Ilmu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga jual produk merupakan hal yang sangat penting dan tidaklah mudah dilakukan. Penetapan harga haruslah ditetapkan dengan cepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama.

Semakin kompleksnya persaingan di pasar maka perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki daya jual yang bagus di pasar, namun selain kualitas yang baik, perusahaan juga dituntut untuk menjual harga produknya dengan harga yang wajar agar mampu bersaing di pasar. Islam melarang umatnya mengambil keuntungan yang melebihi kewajaran. Misal biaya yang dikeluarkannya untuk memperoleh barang senilai Rp.3000,- dan orang tersebut menjualnya seharga Rp.15.000,- maka keuntungan yang diperolehnya senilai Rp.12.000,-. Dari gambaran ini maka orang tersebut/ sipenjual telah menzalimi sipembeli karena mengambil keuntungan yang sangat banyak diluar kewajaran menurut ajaran syariah islam dan itu tidak dibenarkan dalam islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat (An Nisa ,Q.S4: 29):

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Hai orang-*orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*[1]

Dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang maksimum.[2] Untuk menentukan harga jual yang wajar perusahaan harus melakukan perhitungan yang tepat dan akurat dalam memproduksi produknya.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk yang dihasilkan seringkali menyebabkan harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada salahnya atau tidak sesuainya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya kita peroleh.

Harga pokok produk merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dengan satuan uang, yang telah terjadi untuk memperoleh suatu produk. Produk merupakan suatu output dari suatu proses produksi. Biaya-biaya yang terjadi pada suatu proses produksi umumnya terdiri dari biaya material ditambah dengan *conversion cost*, sehingga harga pokok meliputi unsur biaya yang sama.[3] Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting sebagai penentu jumlah biaya per unit produk jadi, serta

---

[1] Departemen Agama RI, "*Al-quran dan Terjemahannya*". (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hlm.83)

[2] Sadono Sukirno, "*Teori Mikro Ekonomi"*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 188

[3] Mulyadi, " A*kuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya*". (Yogyakarta:STIE YKPN,1993),hlm.42

tujuan lainya yaitu sebagai penentu harga jual produk, menilai persediaan, dasar penetapan laba, sebagai dasar mengambil keputusan, dan sebagai alat perencanaan dan pengendalian.[4]

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubunganya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Kegiatan produksi memerlukan berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besar biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Dalam akuntansi biaya untuk pengumpulan harga pokok secara umum dikenal pengumpulan semua biaya produksi untuk selanjutnya diperhitungkan sebagai harga pokok produk tanpa mempertimbangkan faktor perilakunya.

[4] Mulyadi, A*kuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya*...,hlm.97

Dalam pendekatan ini, semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* diperhitungkan sebagai harga pokok produk.Dalam akuntansi manajemen cara ini disebut pendekatan *full costing*. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja. Baya *overhead pabrik variabel*, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya *non* produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).Untuk penggunaan internal manajemen harga pokok produk dapat juga dihitung dengan menggunakan pendekatan *variabel costing*. Dalam pendekatan ini, biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok produk adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead variabel.*[5] Jadi dengan metode ini harga pokok produk ditentukan berdasarkan besarnya pembebanan biaya *pabrikase* yang berkaitan dengan perubahan volume. Dengan kata lain, dalam metode *variabel costing* hanya unsur biaya variabel yang diperhitungkan pada harga pokok produk yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap dianggap sebagai biaya periode, yaitu biaya yang dibebankan pada perkiraan laba rugi periode yang bersangkutan. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga krja langusng, biaya

[5] Samryn, "*Akutansi Manajemen"*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 68

overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel).

Usaha Tahu Makmur berdiri pada tahun 2009. Sebelum mendirikan usaha ini, pemilik sebelumnya bekerja di tempat usaha orang lain sebagai penjual tahu semenjak tahun 1999, sampai pada tahun 2008. Pada tahun 2009 beliaupun memutuskan untuk membuka usaha tahu sendiri. Adapun jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha tahu saat ini adalah 7 orang, 4 orang berasal dari luar Sumatera dan 3 lainya pribumi dengan jam kerja per hari kurang lebih 12 jam. Awal pertama pabrik didirikan di belakang rumah dengan biaya Rp.5.000.000,- dengan bertambahnya skala usaha Tahu Makmur, 3 tahun berjalan beliau membeli lahan untuk dibangunkan pabrik yang seharga Rp.100.000.000,- dan mendirikan bangunan pabrik seharga Rp.51.000.000. kendaraan operasional yang digunakan pada usaha untuk memperlancar kegiatan usaha berupa 3 kendaraan pick up total seharga Rp 300.000.000,- yang digunakan untuk mengantar tahu kepada pelanggan.[6]

Selama ini, pabrik Tahu Makmur belum menerapkan analisis metode sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok produksinya. . Pabrik ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok produk dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Pabrik ini belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara menyeluruh dalam proses produksi.

[6] Wawancaralangsung dengan Bapak Makmur, Pemilik Sekaligus Pimpinan Pabrik Usaha Tahu Makmur dii Jorong Pandang Gadang Nagari Sungai Tanang pada tanggal 25 April 2018, Pada pukul16-17:30 WIB

Selain itu, pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Tidak adanya pencatatan berapa modal yang dikeluarkan setiap bulanya dalam menyediakan bahan baku salah satunya seperti kacang kedelai sehingga menyebabkan persediaan bahan baku terkadang menjadi tidak ekonomis. Belum lagi harga bahan baku yang sifatnya turun naik tentu akan berpengaruh terhadap laba dan keputusan produksi dan hal ini tidak diperhitungkan oleh pabrik Tahu Makmur.

Maka, dengan meggunakan metode sederhana tanpa melibatkan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk memproduksi tahu dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk, akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta laba yang di dapatkan. Banyak sekali hal-hal yang tidak diberitahukan oleh metode sederhana yang dipakai oleh pabrik tahu makmur. Metode perhitungan sederhana yang dipakai usaha tahu makmur hanya memberikan laporan manajemen dengan menunjukkan dimana biaya dikeluarkan dan tidak ada indikasi apa-apa yang menimbulkan biaya. Mengabaikan biaya-biaya seperti biaya penjualan, distribusi, pengembangan serta biaya administrasi. Pabrik Usaha Tahu Makmur beranggapan bahwa biaya-biaya yang ditimbulkan hanya oleh faktor tunggal misalnya volume produk atau jam kerja langsung saja. Meskipun perhitungan sederhana usaha tahu makmur dapat mengukur sumber daya yang dikonsumsi produk sesuai dengan jumlah unit dari setiap produk yang dihasilkan, tetapi banyak sumber

lain yang secara tidak langsung diperlukan dalam proses produksi (misalnya sumber daya penunjang) yang tidak berkaitan langsung dengan fisik dari unit-unti yang diproduksi tidak dibebankan dalam perhitungan dalam harga pokok produksi. Distorsi dalam pengalokasian biaya *overhead* pabrik ke produk akan menimbulkan kesalahan dalam penentuan harga pokok produk dan dalam pengendalian biaya tidak melakukan perhitungan biaya secara terinci, oleh karena itu biaya produksi yang dihasilkan seringkali tidak akurat, hal ini berimplikasi pada salahnya penetapan harga jual.

Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi disebabkan oleh kurang terperincinya atau kurang detailnya dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Salah satu komponen yang seringkali tidak terinci secara detail ialah komponen biaya *overhead* pabrik. Hal ini disebabkan karena banyaknya komponen biaya *overhead* tersebut dan seringkali biaya *overhead* itu tidak terlihat secara langsung kaitanya dengan proses produksi, hal ini lah yang seringkali menyebabkan biaya *overhead* pabrik diabaikan atau tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi oleh perusahan. Untuk melakukan perhitungan harga produksi yang tepat diperlukan pencatatan akutansi yang benar agar diperoleh hasil perhitungan yang sebenarnya. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pengendalian biaya dalam perhitungan harga pokok produksinya agar dapat memperoleh harga yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat atau wajar bagi produk yang dihasilkanya.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Jadi dengan demikian, agar perusahaan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih komprehensif. Maka usaha pabrik tahu makmur harus melakukan pengakumulasian dan penghitungan elemen biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam tiap produksi yang secara tepat pula. Hal ini perlu dilakukan agar tidak mengalami kerugian baik dari sisi persaingan maupun kemungkinan kerugian karena harga jual yang ditetapkan tidak mampu menutupi biaya produksinya.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul **Analisis Perbandingan Metode *Variabel Costing* Dengan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu** .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi tahu dengan metode sederhana menyebabkan kurang detail dan kurang terperincinya biaya yang dikeluarkan oleh peruahaan
2. Biaya overhead pabrik yang tidak terlihat secara langsung dalam proses produksi seringkali diabaikan dan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga produksi oleh perusahaan.

3. Belum adanya pencatatan akuntansi yang benar untuk memperoleh perhitungan sebenarnya yang membantu pengendalian biaya dalam proses produksi perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang dan luasnya masalah. Penelitian ini dibatasi hanya pada aktifitas perhitungan harga pokok produksi Usaha Tahu Makmur di Nagari Sungai Tanang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dikembangkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tahu yang dilakukan oleh Usaha Tahu Makmur menggunakan/dengan metode *variabel costing* ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode *full costing ?*
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode *variabel costing* dan metode apa yang seharusnya dipakai oleh perusahaan ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode *variabel costing* pada Usaha Tahu Makmur

b. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode *full costing* pada Usaha Tahu Makmur

c. Menganalisis perbedaan perhitungan antara metode *full costing* dan metode *variabel costing* serta metode yang sebaiknya dipakai dalam perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang analisis perbandingan metode *full costing* dengan *variabel costing* dalam perhitungan harga pokok produksi.

c. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat khususnya bagi perusahaan dalam rangka sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi tahu dengan yang tepat.

F. Kajian Terdahulu

Menurut Silvania Eprilianta 2409715, yang berjudul ***Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode Full Costing Pada Industri Kecil (Studi Kasus CV laksa Mandiri).*** Penelitian ini

merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi perbandingan metodenya serta area penelitian. Penelitian ini menganalisis perhitungan dengan penentuan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing.* Sedangkan penelitian yang penulis gunakan adalah membandingkan metode *full costing* dengan variabel costing, selanjutnya area dalam penelitian ini adalah pabrik usaha tahu makmur.

Menurut Rasdityai Nirwanto, 060810301190 yang berjudul ***Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada Tingkat Petani Kopi DI Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso.*** Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Disimpulkan bahwa petani kopi di kecamatan kembang kabupaten bondowoso belum melakukan perhitungan terhadap harga produksi kopi sesuai dengan aturan akutansi yang ada, sehingga petani tidak memperhitungkan berapa biaya yang ada dan beranggapan biaya tersebut merupakan biaya umum yang tidak dimasukkan dalam biaya produksi. Metode yang digunakan dalam analisis harga pokok produksi ini ialah metode *variabel costing* dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh petani sangat rendah

jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok *variabel costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi kopi dengan metode *variabel costing* dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan bagi para petani.

Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi objek , area, serta metode yang digunakan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi para petani kopi di keacamtan kembang kabupten bondowoso dengan metode variabel costing, sedangkan objek penelitian yang akan penulis teliti ialah perhitungan harga pokok produksi pabrik usaha tahu makmur dengan metode *full costing* dan *variabel costing*. Penelitian ini memakasi populasi dan sampel, sedangkan penelitian penulis tidak memakai populasi dan sampel.

Menurut Anis Wuryansari 112114129 yang berjudul A***nalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual.*** Jenis penelitianya adalah studi kasus. Disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi susu cup menurut perusahaan memilliki perbedaan dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi metode penelitian, objek penelitian dan area. Metode penelitian harga pokok produksi hanya dengan metode *full costing* sedangkan metode yang akan penulis lakukan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*. Objek dalam penelitian ini adalah anaisis perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan

adalah analisi harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing.* Area penelitian ini adalah unit pasteurisasi sapi seraphine, pakem, sleman, DiY, sedangkan populasi yang penulis lakukan adalah Pabrik Usaha Tahu Makmur.

Dalam jurnal Nurlela & Chairunnisa Rangkuti yang berjudul A***nalisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Satu Angin Persada.*** Penellitian ini menggunakan data primer dengan metode analilsis data adalah metode deskriptif kuantitatif. Disimpulkan bahwa perbandingan penentuan harga pokok produksi untuk produk briket arang di CV. Satu Angin Persada adalah metode *full costing* memperoleh hasil harga pokok produksi yang lebih tinggi dari pada metode *variabel costing.* Metode yang tepat dalam memperhitungkan harga pokok produksi pada CV. Satu Angin persada adalah metode *full costing* karena memperhitungkan seluruh biaya tanpa memperhtungkan volume produksi termasuk biaya penyusutan sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tepat.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi objek dan area. Objek pada penelitian ini adalah harga pokok produksi arang, sedangkan objek penelitian penulis adalah harga pokok tahu. Area pada penelitian ini adalah CV. Satu Angin Persada, sedangkan area yang akan penulis lakukan adalah pabrik usaha tahu makmur.

Dalam jurnal Mochammad Anshar Hawari Rifqi yang berjudul ***Analisis Full Costing dan Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda.*** Jenis

penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi objek dan area. Objek pada penelitian ini adalah harga pokok produksi perusahaan Moulding Karya Mukti Samarinda,sedangkan objek penelitian penulis adalah harga pokok produksi tahu. area pada penelitian ini adalah perusahaan Moulding Karya Mukti Samarinda, sedangkan area yang akan penulis lakukan adalah pabrik usaha tahu makmur.

Dalam jurnal Eni Suharti yang berjudul ***Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi (Pada PT. Megah Buana Pancarona 2014).*** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Disimpulkan bahwa penentuan harga pokok yang digunakan oleh PT. Megah Buana Pancarona adalah variabel costing, maka elemen biaya yang dimasukkan ke dalam harga pokok hannya yanng bersifat variabel saja. Penentuan harga pokok produk menggunakan metode *full costing* mampu menggambarkan biaya produksi PT. Megah Buana Pancarona secara lebih wajar.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi objek dan area. Objek pada penelitian ini adalah analisis harga pokok produksi PT. Megah buana pancarona, sedangkan objek penelitian penulis

adalah harga pokok produksi tahu. Area pada penelitian ini adalah PT. Megah buana pancarona, sedangkan area yang akan penulis lakukan adalah pabrik usaha tahu makmur.

G. Penjelasan Judul

Guna lebih memudahkan pemahaman dari judul di atas, maka perlu penjelasan istilah-istilah yang memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman bagi pembaca dengan judul ini.

Analis :Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untukmengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).[7]

Harga pokok produksi :biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.[8] Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode juga disebut harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Harga pokok produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Laporan ini merupakan bagian dari harga pokok penjualan.[9]

---

[7] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "K*amus Besar Bahasa Indonesia"* (Jakarta : Balai Pustaka)

[8] Islahuzzaman., "*Istilah-istilah akuntansi & editing"*. (jakarta: PT Bumi Aksara,2012), hlm. 169

[9] Soemarso, "*Akuntansi Suatu Pengantar"*, (jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hlm. 295

Produksi **:**di sini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dipasarkan.

Metode *full costing* :merupakan suatu metode penentuan biaya produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabri*k, baik yang berprilaku variable maupun tetap.[10]

Metode *variable costing* **:**merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhiungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.[11]

Kesimpulan dari penjelasan judul di atas adalah penyelidikan terhadap perhitungan biaya-biaya manufaktur yang berkaitan dengan pengolahan baku menjadi barang jadi dan siap dipasarkan dengan dua metode. Metode pertama dengan memaparkan atau memasukka semua unsur biaya tetap dan biaya variabel dalam perhitungan harga pokok produksi dan yang kedua memaparkan biaya variabel saja.

---

[10] Mulyadi, "*Akuntansi Biaya"*. (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN,2005), hlm. 113

[11] Mulyadi, "*Akuntansi Biaya"*,... hlm. 114

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis merasa perlu membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, penjelasan judul,dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

yang berisikan tentang konsep dan pengertian biaya, akuntansi biaya, pengertian harga pokok produksi, manfaat harga pokok produksi, unsur-unsur harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok produksi.

BAB III : METODE PENELITIAN

yang berisi tentang jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

yang berisi tentang hasil daripenelitian terhadap analisis perbandingan dengan menggunakan metode full costing dengan variabel costing dalam perhitungan harga pokok produksi tahu.

BAB V: PENUTUP

yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Biaya

1. Pengertian Biaya

Banyak pakar telah mendefinisikan arti dari biaya (*cost*). Biaya (*cost*) didefinisikan sebagai "suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat".[12] Definisi tersebut merupakan definisi biaya secara konsseptual. Adapun definisi biaya secara operasional adalah beraneka ragam dan penggunaanya sesuai dengan tujuan yang kita inginkan, seperti biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya utama (*prime cost*), biaya konversi *(conversion cost*), biaya tetap *(fixed cost*), biaya variabel *(variabel cost*), biaya produk (*product cost*), biya periode *(period cost*), biaya aktual *(actual cost*), biaya yang dianggarkan (*budgeted cost)*, biaya standar (*standard cost*), biaya bersama (*joint cost*), biaya tertanam (*sunk cost*). Dalam aktivitas perencanaan dan pengambilan, berbagai istilah biaya diperkenalkan dan dianalisis seperti biaya relevan (*relevan cost*), biaya diferensial (*differential cost*), biaya penggantian *(replacement cost*), dan biaya kesempatan *(opportunity cost).*

Biaya dalam akutansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam

[12] William K. Carter, "*Akutansi Biaya"*, (Jakarta: Salemba Empat,2009), hlm. 30

satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.[13] Contoh: persediaan bahan baku produk dalam proses, persediaan produk selesai, *supplies* atau aktiva yang belum digunakan.

Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laba/rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh : beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Biaya-biaya dengan nama ini dapat ditemukan berulang dalam suatu pelaporan keuangan. Biaya-biaya ini, dengan nama yang sama dapat dikelompokkan sebagai elemen biaya yang lain menurut fungsi organisasi di mana terjadinya. Misalnya biaya penyusutan aktiva tetap dapat ditemukan sebagai biaya *overhead* di pabrik dan sebagai komponen biaya penjualan. Dalam waktu bersamaan biaya penyusutan juga dapat ditemukan sebagai komponen dari kelompok biaya administrasi dan umum. Cara penyajian seperti ini dimaksudkan untuk :

a. Dari segi distribusi sumber daya pengelompokan ini menunjukkan tujuan biaya.
b. Dari segi manajerial cara penyajian ini bisa digunakan untuk menunjukkan siapa yang bertanggungjawab atas pengendalian biaya

[13] Mulyadi, '*Akuntansi Biaya"*. (Yogyakarta : BPFE-UGM,2005), hlm. 102

tersebut.

c. Dalam penilaian kinerja, cara penyajian ini dapat digunakan untuk menunjukkan berapa kontribusi biaya tersebut dalam pencapaian tujuan departemen yang menyerap biaya tersebut.[14]

Adanya informasi biaya yang akurat memungkinkan manajemen untuk melakukan pengolahan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkan output yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input yang dikorbankan. Selain itu, dengan informasi biaya yang lengkap maka pimpinan perusahaan dapat lebih menyempurnakan lagi prosedur dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan untuk masa yang akan datang.

2. Objek Biaya

Objek biaya atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah: produk, produksi, departemen, divisi, batch dari unit-unit sejenis, lini produk, kontrak, pesanan pelanggan, proyek, proses, tujuan strategis dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Objek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa objektif, biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berartinya ukuran biaya yang dihasilkan . untuk dapat mengukur kinerja dengan tepat, pihak manajemen harus mampu memilih objek

[14] Samryn, "*Akuntansi Manajemen*".....hlm. 27

biaya yang sesuai. Misalnya untuk mengukur efisiensi kerja dari suatu departemen, maka manajemen akan memilih objek biaya departemen.[15]

3. **Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi atau penggolongan adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.[16]

Berikut beberapa penggolongan biaya:[17]

a. Penggolongan biaya dalam hubungan dengan produk

1) Biaya produksi atau biaya manufaktur

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.Ketiga elemen tersebut mengandung pengertian sebagai berikut :

a) Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contoh : kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalm pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan

[15] Lundu Bontor Sihite, "*Analisis Penentuan harga Pokok Produksi Pada Perusahaan garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara)". "Diponegoro Journal Of Accounting"*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.

[16] Bustami dan Nurlela, "*AkuntansiBiaya : Kajian Teori Dan Aplikasi"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), hlm. 10

[17] William K. Carter, "*Akutansi Biaya"....,* hlm 40

sepatu, tepung dalam pembuatan kue, kedelai dalam pembuatan tahu.

b) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Contoh : upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, tukang jahit bordir pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, operator mesin jika menggunakan mesin upah pekerja produksi tahu.

c) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Non Produksi

Biaya komersial digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :[18]

a) Biaya Pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen. Contoh : beban iklan, promosi, komisi penjualan, pengiriman barang, sampel barang gratis, hiburan, biaya alat tulis, gaji bagian penjualan, telepon dan telegrap, biaya penjualan, dan biaya lain-lain. .

b) Biaya Administrasi dan Umum adalah semua biaya yang berhubungan dengan biaya perencanaan, penentuan strategi

[18] William K. Carter, "*Akutansi Biaya*"...., hlm 43

dan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan peerusahaan secara menyeluruh agar dapat berjalan dengan efektif dan effisien. Contoh : gaji administrasi kantor, sewa kantor, penyusutan kantor, biaya piutang tak tertagih, biaya urusan kantor, biaya alat-alat tulis, dan biaya lain-lain.

c) Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan seperti biaya bunga, biaya penerbitan atau emisi obligasi, dan biaya finansial lainya.

b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.[19]

1) Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode yang akan datang dan dilaporkan sebagai aktiva.[20] Contoh : pembelian mesin dan peralatan.

2) Pengeluaran penghasilan

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi dan dilaporkan sebagai beban. Contoh: mesin atau peralatan yang dibeli apabila dikonsumsi akan kehilangan kegunaan dan akan menimbulkan apa yang disebut dengan penyusutan. Penyusuta ini disebut sebagai pengeluaran

[19] William K. Carter, "*Akutansi Biaya*"...., hlm 47
[20] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"...., 16

pendapatan yang akan dilaporkan sebagai beban.[21]

c. Penggolongan biaya berdasarka pola prilaku biaya

Berdasarkan pola perilaku, biaya dapat digolongkan menjad tiga macam, yaitu :[22]

1) Biaya tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan. Contoh : gaji eksekutif produksi, penyusutan jika menggunakan metode garis lurus, pajak properti, amortisasi paten, gaji supervisor, asuransi properti dan kewajiban, gaji satpam dan pegawai kebersihan, pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan sewa.[23]

2) Biaya variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan,

[21] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"...., hlm. 16
[22] Samryn, "*Akuntansi Manajemen*".....*,* hlm. 46
[23] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 14

beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak.[24] Contoh : perlengkapan, bahan bakar, peralatan kecil, kerusakan bahan, sisa dan beban reklamasi, biaya pengiriman barang, royalty, biaya komunikasi, upah lembur,biaya pengangkatan dalam pabrik,biaya sumber tenaga, bahan baku.[25]

3) Biaya semi

Biaya semi adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu :[26]

a) Biaya semi variabel adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel. Contoh : biaya listrik, telepon dan air, bensin, perlengkapan, asuransi jiwa kelompok karyawan, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, hiburan dan pemeliharaan.

b) Biaya semi tetap adalah biaya yang berubah dan voulme secara bertahap. Contoh gaji penyedia.

[24] Samryn, "*Akuntansi Manajemen*".....*,* hlm. 47
[25] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 13
[26] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 14

d. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian[27]

1) Biaya terkendali

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2) Biaya tidak terkendali

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan berdasarkan wewenang yang dimiliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

e. Penggolongan biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai

1) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasikan pada objek atau pusat biaya tertentu secara langsung atau biaya yang dapat ditelusuri secara langsung kesatu unit output.

2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek biaya atau pusat

[27] Kamarudin Ahmad, "*Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan'*, (Jakarta: Jajawali Pers, 2013), hlm. 36

biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek.

f. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

1) Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu biaya tersebut akan diperhitungkan dalam pengambilan keputusan. Biaya relevan terdiri dari :[28]

a) Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan. Biaya diferensial disebut juga dengan biaya marginal atau biaya incremental. Contoh : perusahaan mempuyai dua pilihan dalam penggunaan bahan yaitu logam dan besi. Jika menggunakan logam biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.100.000,- sedangkan jika menggunakan besi biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.150.000,- dari alternatif terlihat bahwa ada dua alernatif yang berbeda dengan dua biaya yang berbeda, perbedaan tersebut sebesar Rp.50.000,-.

b) Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif. Contoh : perusahaan mempunyai dua alternatif yang berbeda terhadap sebuah mobil, apakah mobil tersebut dijual atau disewakan.

[28] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 16

Alternatif pertama, dengan menjual mobil maka perusahaan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.50.000.000,- alternatif kedua, mobil tersebut dapat disewakandengan pendapatan Rp.60.000.000,- jika alternatif yang dipilih adalah menjual mobil tersebut, maka ada kesempatan yang hilang yaitu sebesar Rp.60.000.000,- jika memilih disewakan.

c) Biaya tersamar adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengruhi dalam pengambilan keputusan. Contoh : biaya bunga.

d) Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif. Contoh : biaya yang dikeluarkan akibat memilih jika menerima pesanan dari luar.

e) Biaya yang dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk. Contoh :biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, biaya ini tidak perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.biayatidak relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen :[29]

[29] Bustami dan Nurlela, "*Akuntansi Biaya*"....,hlm. 17

a) Biaya masa lalu adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Contoh: pembelian mesin.

b) Biaya terbenam adalah biaya yang tidak dapat kembali. Contoh : kelebihan nilai buku atas kelebihan nilai sisa, supervisor pabrik dan penyusutan bangunan.

B. Akuntansi Biaya

Perusahaan pabrik (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan pabrik adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.Kegiatan ini sering disebut proses produksi. Allah berfirman dalam surat An-nahl ayat 5 :

وَٱلۡأَنۡعَٰمَ خَلَقَهَاۚ لَكُمۡ فِيهَا دِفۡءٞ وَمَنَٰفِعُ وَمِنۡهَا تَأۡكُلُونَ

dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu: padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai macam manfaat dan sebagaianya kamu makan”.[30]

Secara garis besar ayat 5 dari surat An-nahl mendeskripsikan tentang potensi dan manfaat sumber daya alam seperti binatang ternak dengan berbagai manfaat didalamnya, diantaranya dagingnya yang dapat dimakan, susu yang dapat diminum, serta kulit dan keutuhan binatang ternak tersebut sebagai alat transportasi.

[30] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahanya*.,.... hlm. 267

وَإِنَّ لَكُمْ فِي ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِۦ مِنۢ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَآئِغًا لِّلشَّٰرِبِينَ

Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat *pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.*[31]

Maka diterangkan bahwa Dia telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, menjadikan khamar, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu dari lebah yang didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia.

Juga dijelaskan dalam hadist yang terjemahanya sebagai berikut :

dari *Abuhurairah r.a berkata : Nabi saw. Bersabda : siapa yang memiliki tanah maka hendaknya menanaminya atau memberikanya kepada saudaranya, jika tidak maka boleh menahanya". (Bukhari.Muslim)*[32]

Dari hadist diatas Nabi Muhammad telah menganjurkan bagi pemilik tanah hendaklah menanami lahannya atau menyuruh saudaranya untuk menanaminya atau memanfaatkannya. Ungkapan ini mengandung pengertian penting agar manusia tidak diperkenankan menelantarkan lingkungan (lahan yang dimiliki) sebagai hal yang tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan masyarakat umum. Lahan yang kita miliki hendaknya dimanfaatkan dengan menanami tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan hasil yang berguna bagi kesejahteraan pemiliknya.

---

[31] Departemen Agama RI, "*Al-quran dan Terjemahanya*".,....hlm. 267

[32] Muhammad Fu'ad Abdullah, "'*al-Lu'lu' wal Marjan*'", (Yogyakarta: Insan Kamil, 2007)

Bidang akuntansi yang menangani masalah produksi disebut akuntansi biaya (*cost accounting*). Tujuanya, menetapkan harga pokok produksi barang jadi.[33]

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.[34] Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakn data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjuialan, maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan penghitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti.

Biaya-biaya yang terjadi dalam pabrik selama suatu periode disebut biaya pabrik (*manufacturing cos*t). Biaya ini digunakan untuk menyelesaikan barang yang masih sebagian selesai di awal periode, barang-barang yang dimasukkan dalam proses produksi periode itu dan barang-barang yang baru dapat diselesaikan sebagian di akhir periode. Pada dasarnya biaya pabrik dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya bahan baku (*raw materials)* yaitu biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasikan dengan barang jadi.

[33] Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hlm. 293
[34] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (ygyoakarta: UPP-STIM YKPN,2007), hlm. 7

Contoh bahan baku ialah kayu bagi perusahaan mebel atau tembakau bagi perusahaan rokok.

2. Biaya buruh langsung *(direct labor*) adalah biaya untuk buruh yang menangani secara langsung proses produksi atau yang dapat diidentifikasikan langsung dengan barang jadi. Contoh buruh langsung adalah tukang kayu dalam perusahaan mebel atau pelinting rokok dalam perusahaan rokok.
3. Biaya pabrikase *(overhead*) adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan buruh langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan. Contoh biaya pabrikase adalah :bahan pembantu, kadang-kadang disebut: bahan tidak langsung misalnya perlengkapan pabrik; mur, baut, dan pelitur dalam perusahaan mebel, buruh tidak langsung yaitu buruh yang pekerjaanya tidak dapat diidentifikasikan secara langsung dengan barang yang dihasilkan, misalnya gaji mandor, pemeliharaan dan perbaikan, listrik, air, telepon dan lain-lain.

Biaya produksi (*production cos*t) adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses akhir periode.[35]

[35] Soemarso, "*Akuntansi Suatu Pengantar"*,.... hlm. 295

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.[36]Biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

C. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut dikonversikan ke beban (*expense*)[37]. Harga pokok produksi *(costof goods manufactured)* ialah kalkulasi biaya produk jadi perunityang terdiri dari unsur-unsur persediaan awal barang dalam proses ditambah biaya produksi dalam periode sekarang dikurangi persediaan akhir barang dalam proses.[38]

Harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Namun karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku akan membentuk harga pokok produksi.[39]

---

[36] Soeharno, *"Ekonomi Manajerial"*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), hlm.. 145

[37] Armanto Wtjaksono," *Akuntansi Biaya"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 16

[38] Darsono dan Ari Purwanti, "*Penganggaran Perusahaan"*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm.116

[39] Mulyadi, "*Akuntansi Biaya*", (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), hlm. 10

2. Manfaat Harga Pokok Produksi

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangkan pendapatan yang diperoleh denganbiaya-biayayang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Manfaat dari penentuanharga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:[40]

a. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang berproduksi memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi perunit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

[40] Mulyadi, "*Akutansi Biaya"*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 141

c. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

3. Unsur–Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan dasar penilain dan penentuan laba-rugi periodik, biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau objek pengeluarannya. Hal ini

penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massa dapat dilakukan dengan mudah. Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya overhead pabrik.[41]

a. Biaya Bahan Baku

   Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Misalnya, papan atau kayu pada perusahaan produsen mebel, pasir dan semen pada perusahaan produsen tegel. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan suatu produk, memang diklasifikasikan sebagai bahan baku. Paku dan lem pada perusahaan produsen mebel, umpamanya barangkali tidak diklasifikasi sebagai bahan baku. Ini disebabkan oleh karena biaya yang didapat dari ketelitian harga pokok produknya.Bahan-bahan yang relatif kecil nilainya seperti itu disebut bahan penolong dan diklasifikasikan sebagai bagian dari biaya produksi tak langsung.

b. Biaya TenagaKerjaLangsung

   Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Gaji dan upah operator mesin umpamanya merupakan

[41] Setiadi Pradana, "*Anaisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV Minahasa Mantap Perkasa*". "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi". Volume 14, Nomor 2 Mei 2014

contoh biaya tenaga kerja langsung. Seperti halnya biaya bahan baku, gaji dan upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksananya kegiatan produksi mungkin saja tidak digolongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Karena itu, terhadap gaji dan upah tenaga kerja dibedakan menjadi biaya tenagakerja langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung. Biaya tenaga kerja tak langsung meliputi semua biaya tenaga kerja selain yang dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Gaji dan upah mandor adalah salah satu contoh dari biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut. Adalah tidak praktis untuk mengidentifikasikan biaya, seperti halnya gaji dan upah mandor itu kepada produk tertentu, sementara itu perusahaan memproduksi lebih dari satu macam produk.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya. Biaya depresiasi atau biaya sewa mesin- mesin produksi pada perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk, merupakan contoh dari biaya *overhead* pabrik.

4. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Ada dua metode dalam menentukan harga pokok produksi. Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara

memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dua metode tersebut adalah sebagai berikut :[42]

a. Kalkulasi biaya penuh *(Full Costing)*

Full *costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.[43]Kalkulasi biaya penuh *(fullcosting)* merupakan suatu metode dalam perhitungan harga pokok yang dibebankan kepada produk dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat variable maupun yang bersifat tetap. Pada metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi.

Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur- unsur biaya sebagai berikut:

---

[42] Ony Widilestariningtyas dkk, "*Akuntansi Biaya"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 10

[43] Mulyadi, "*Akuntansi Biaya"*, ...hlm. 115

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsun	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Harga Pokok Produksi	**xx**

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variable, biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Kalkulasi Biaya Variabel *Variabel costing*

Variabel *costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian biaya produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur- unsur biaya produksi berikut ini:

Biayabahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya *overhead* pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	**xx**

Harga pokok produksi yang dihitungdengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik*) ditambah dengan biaya *non produksi variabel*(biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variable.[44]

Jadi dengan metode ini harga pokok produk ditentukan berdasarkan pembebanan biaya pabrikasi yang berkaitan dengan perubahan volume. Dengan kata lain, dalam metode variable costing hanya unsur biaya variable yang diperhitungkan pada harga pokok produk yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan biaya pabrik tetap diangkat sebagai biaya periode.Yaitu biaya yang dibebankan pada perkiraan laba rugi periode yang bersangkutan. Jadi dalam hubunganya dengan perubahan volume produksi jangka pendek, biaya overhead pabrik tetap tidak akan berubah dan akan

[44] Mulyadi, "*Akuntansi Biaya*", ...hlm. 117

tetap menjadi biaya, baik pada saat berproduksi maupun tidak berproduksi.

D. Produksi Dan Harga Dalam Ekonomi Islam

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah ada tugas-tugas yang harus dilakukan, islam menganjurkan manusia untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhanya. Perintah Allah yang menganjurkan manusia untuk bekerja dan mencari rezki untuk memenuhi kebutuhannya terdapat dalam surat Al-Mulk: 15, Allah berfirman :

هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

Dialah *yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*[45]

Dalam ayat ini, Allah telah memberikan konsep kehidupan pada manusia. Dalam rizki yang telah Allah berikan terdapat sebagian dari rizki orang lain atau ada hak orang lain, jelas bahwa islam memegang prinsip kesejahteraan ekonomi.

Ekonomi islam mengenal adanya harga adil. Di mana harga diartikan sebagai sejumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu unit benda tertentu.Sedangkan adil tidak berat sebelah, tidak memihak.

Harga yang adil ini dijumpai dalam berbagai terminologi antara lain: *si'r a-mithl dan qimah al-adl*. Istilah qimah al-adl (harga yang adil) pernah digunakan oleh Rasulullah Saw. Harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kedzaliman) sehingga merugikan

[45] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahanya*,....hlm. 365

salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain.[46]

Menurut hukum fiqih muamalah harga ditentukan atas hak dasar keadilan dengan proporsional. Sebagaimana pada firman Allah SWT dalam surat Al-Furqan ayat 67:

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا۟ لَمْ يُسْرِفُوا۟ وَلَمْ يَقْتُرُوا۟ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ٦٧

Dan *orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*[47]

Dalam konsep islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan.Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut.Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.

Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (pemerintah)harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar. Dengan maksud melindungi hak-hak orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang. Inilah yang pernah

[46] P3EI Universitas Islam Indonesia, "*Ekonomi Islam"*, (Yogyakarta: Indonsia Rajawali Pers, 2013) hlm. 330

[47] Departemen Agama RI, "*Al-quran dan Terjemahanya",....*hlm. 365

dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khatab.[48]

Islam menganjurkan adanya perniagaan sebagai cara untuk memperoleh laba dan sangat menuntut agar setiap transaksi (muamalah) yang dilakukan tidak saling merugikan, atau menguntungkan satu pihak saja. Mengatur sistem perekonomian atas dasar asas keadilan, kebersamaan dan kerelaan, kejujuran, menganut nilai-nilai kemanusiaan, jauh dari kezaliman serta riba.Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan dianjurkan untuk melakukkan penentuan harga jual produk yang sesuai dengan harga pokok yang dikeluarkan, sehingga konsumen yang membeli tidak merasa dirugikan atau sebaliknya perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

[48] Lukman Hakim, "*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam"*, (Surakarta: Penerbit Erlanngga, 2012), hlm. 169-170

BAB III

METODE PENELITIAN

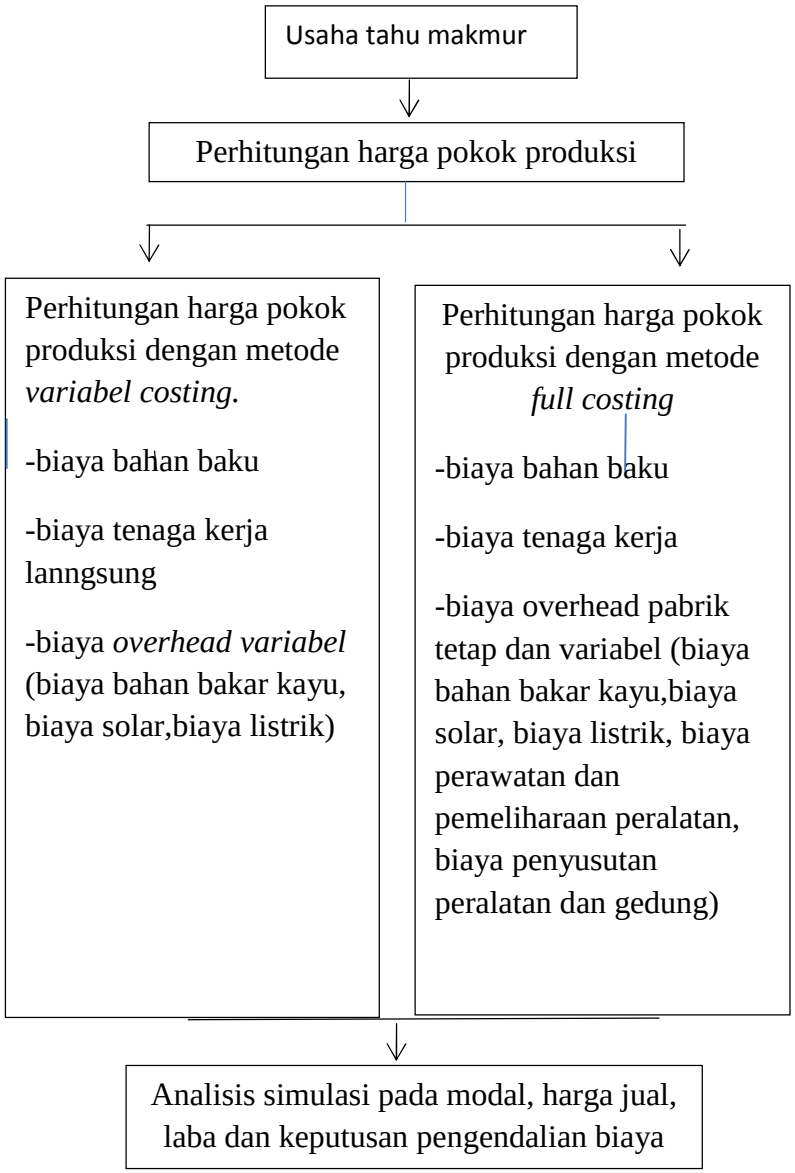
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang di arahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.[49]

Dalam penelitian ini akan dihitung biaya produksi dengan metode *variabel* costing, kemudian melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing.* Hasil dari perhitungan dengan kedua metode tersebut akan di analisis untuk melihat perbedaanya terhadap perhitungan harga pokok produksi tahu dan mengetahui berapa modal sebenarnya, penetapan harga jual, laba serta keputusan produksi, dan pengendalian biaya. Sehingga dapat ditentukan metode mana yang efektif digunakan dalam menghitung biaya produksi sehingga perusahaan dapat memilih metode yang tepat, efektif dan efisien dalam menghitung harga pokok produksi dalam upaya menciptakan laba maksimal dan produk yang kompetitif dan dapat bersaing di pasar. Alur pada penelitian ini telah disusun secara sistematis pada gambar 3.1, berikut:

[49] Danu Eko, "*Memahami Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Calpulis, 2015) hlm, 27

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian



Untuk menghitung harga pokok produksi perusahaan membutuhkan berbagai informasi yang berkaitah dengan proses produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya penolong, biaya tenaga kerja hingga biaya *overhead pabrik.* Biaya yang dikelurkan dalam proses produksi harus dikeluarkan secara keseluruhan dan rinci. Dan akurat agar diperoleh perhitungan yang sebenarnya sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang wajar,

salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh biaya secara akurat yaittu dengan menghitung biaya yang dikeluarkan baik itu biaya tetap maupun biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang mereka produksi.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di pabrik Usaha Tahu Makmur yang berlokasi di Nagari Sungain Tanang, Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam pada bulan Juni Tahun 2018. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena Usaha Tahu Makmur bergerak di bidang manufaktur yaitu memproduksi dan memasarkan tahu sehingga cocok sebagai tempat penelitan mengenai harga pokok produksi serta adanya kesediaan dari pemilik untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer diambil dari data Usaha Tahu Makmur tersebut, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang terkait, literatur yang sesuai dengan judul penelitian, hasil dari peneliti terdahulu dan data-data yang sudah ada di Usaha Tahu Makmur serta dari Badan Pusat Statistik (BPS).

1. Sumber Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung dengan

menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan untuk digunakan menjawab pertanyaan penelitian.[50] Data primer diolah dan diproleh dari hasil wawancara dengan milik perusahaan yang akan diteliti.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan serta buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.[51] Data ini digunakan untuk mendukung infomasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan, studi pustaka, serta literatur-literaturyangdapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi perusahaan dan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan pada pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian. Metode yang digunakan dalam prngumpulan data yaitu :

[50] Wahyu Purhantara, "*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis"*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), cet-1, hlm.79

[51] Wahyu Purhantara, "*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnsis"*,... hlm.79

1. Wawancara :wawancara adalah merupakan pertemua dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[52] Dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik dan karyawan Usaha Tahu Makmur dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan mengenai harga pokok produksi tahu pada Usaha Tahu Makmur.
2. Dokumentasi :dokumentasi merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[53] dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini penulis melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, proses produksi, dan data lainya yang berkaitan dengan penelitian pada pabrik Usaha Tahu Makmur.

E. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[54]

---

[52] Sugiono,"*Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 410
[53] Sugiono, M*etode Penelitian Bisnis*,... hlm. 422
[54] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, ...hlm, 426

Pada studi ini analisis data yang digunakan adalah analisis simulasi dengan mengkoparasikan hasil perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *variabel costing* dan *full costing.* Analisis deskriptif Komparatif yaitu analisis yang membandingkan dua variabel atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Usaha tahu yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha milik Bapak Arman Maulana, yang berlokasi di Nagari Sungai Tanang Jorong Pandang Gadang, Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Usaha Tahu Makmur mengawali karir pada usaha tahu sebagai kuli di tempat usaha oarang lain pada tahu 2005-2008. Pada tahun 2009 beliau pun akhirnya memulai untuk membuka usaha tahu sendiri dengan modal Rp.5.000.000,-.

Setelah beberapa tahun berjalan usaha beliau akhirnya menghasilkan keuntungan, hingga kini usaha beliau masih bertahan dan merupakan salah satu usaha tahu yang cukup maju. Naik turunya harga kedelai yang terjadi setiap bulan diakui Usaha Tahu Makmur cukup mempengaruhi usahanya, namun ini masih dapat teratasi dengan baik dari beliau selaku pemilik usaha. Adapun jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha tahu kini adalah 6 orang, 4 orang berasal dari luar kota Bukittinggi dan 2 orang pekerja lainya asli berasal dari kota Bukittinggi dengan jam kerja per hari kurang lebih 12 jam.

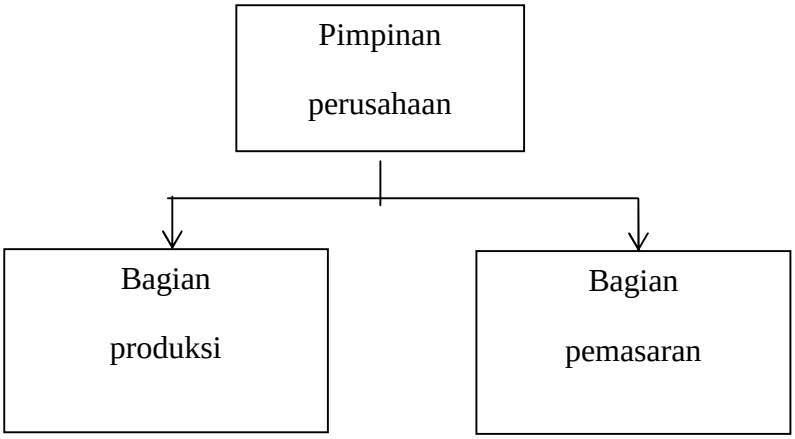
Bertambahnya skala usaha di Usaha Tahu Makmur mendorong pemilik usaha melakukan renovasi sederhana terhadap tempat usaha tersebut yang menghabiskan biaya Rp.50.000.000,-. Kendaraan

operasional yang digunakan pada usaha untuk mamperlancar kegiatan usaha berupa 3 kendaraan pick up kecil dengan seharga Rp.300.000.000,- yang digunakan untuk mengantar tahu kepada pelanggan.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Usaha Tahu Makmur memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana, dimana pemilik perusahaan bertindak sebagai pemimpin perusahaan dan langsung membawahi bagian produksi dan pemasaran.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Usaha Tahu Makmur



Sumber: Pabrik Usaha Tahu Makmur

Usaha Tahu Makmur memiliki 6 karyawan, yang terdiri dari bagian produksi 4 orang, bagian pemasaran 2 orang. .

3. Peralatan Produksi Tahu

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum berproduksi yaitu peralatan dan bahan baku. Peralatan yang digunakan dalam memproduksi tahu masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun peralatan-peralatan yang digunakan dalam produksi dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Peralatan Produksi Usaha Tahu Makmur[55]

No.	Keterangan	Jumlah (*unit*)	Biaya (Rp/*unit*)	Total (Rp)
1	Mesin Diesel	1	6.000.000	6.000.000
2	Mesin Giling	1	2.000.000	2.000.000
3	Tungku semen	4	195.000	555.000
4	Drum besi	12	130.000	1.560.000
5	Bak semen (bak biang)	4	300.000	1.200.000
6	Papan saringan	4	100.000	400.000
7	Cetakan	4	1.298.000	4.898.000
8	Drum plastik (asam cuka)	4	250.000	1.000.000
9	Ember hitam	4	16.000	64.000
10	Kain ($2m^2$x$1,5m^2$)	4	20.000	80.000
11	Bak air ($2m^2$x$2m^2$)	2	1.050.000	2.100.000
12	Kuali	4	45.000	180.000
13	Blower	4	150.000	600.000

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat 13 peralatan yang digunakan untuk proses produksi, antara lain mesin diesel, mesin giling, tungku semen, drum besi, bak semen (bak biang), papan saringan, cetakan, drum plastik asam cuka, ember hitam, kain $2m^2$x$1,5m^2$, bak air $2m^2$x$2m^2$, kuali dan blower. Mesin diesel dan mesin giling yang dimiliki oleh pabrik Usaha Tahu Makmur ada sebanyak 1 unit, adapun keguaan mesin diesel adalah untuk menambah energi listrik yang dibutuhkan dalam proses produksi tahu. Sedangkan mesin giling digunakan untuk menggiling kacang kedelai menjadi bubur.

[55] Wawancaralangsung dengan Bapak Makmur, Pemilik Sekaligus Pimpinan Pabrik Usaha Tahu Makmur dii Jorong Pandang Gadang Nagari Sungai Tanang pada tanggal 25 April 2018, Pada pukul16-17:30 WIB

Tungku semen adalah tungku yang terbuat dari semen yang dicor membentuk tungku, yang berfungsi sebagai tempat untuk merebus kedelai yang sudah digiling. Pabrik Usaha Tahu Makmur memiliki tungku semen sebanyak 4 unit dengan 1 unit tungku memuat 4 drum besi yang digunakan sebagai wadah perebusan bubur kedelai. Mesin blower dipasang pada tiap tungku yang digunakan untuk meniup bara api supaya apinya lebih besar. Bak biang merupakan bak yang terbuat dari beton berbentuk cincin dan berfungsi sebagai wadah bubur tahu yang sudah direbus dipindahkan ke dalam bak biang kemudian di campur dengan asam cuka. Usaha Tahu Makmur memiliki 4 bak biang dan 4 drum plastik sebagai wadah asam cuka.

Usaha ini memiliki bak air, ember hitam yang dibutuhkan dalam proses produksi, cetakan sebanyak 4 dengan fungsi untuk mencetak kedelai yang sudah diolah menjadi tahu. Dalam 1 cetakan terdiri dari papan cetakan, dan kain.

Dalam rangka menjaga ketahanan peralatan, maka secara berkala pemilik usaha melakukan pemeliharaan. Pemeliharaan peralatan produksi yang dilakukan oleh pemilik bertujuan agar kegiatan produksi berjalan lancar yaitu dengan membersihkan sebagian peralatan setiap 2 minggu sekali.

4. Proses Produksi Tahu

Bahan baku utama dalam pembuatan tahu adalah kacang kedelai. Usaha tahu pada penelitian ini membutuhkan kurang lebih 5.360

kilogram perbulanya. Selain itu juga dibutuhkan beberapa bahan baku penunjang lainnya dalam menghasilkan tahu, yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Simulasi Perhitungan Kebutuhan Bahan Baku Per Bulan Juni 2018

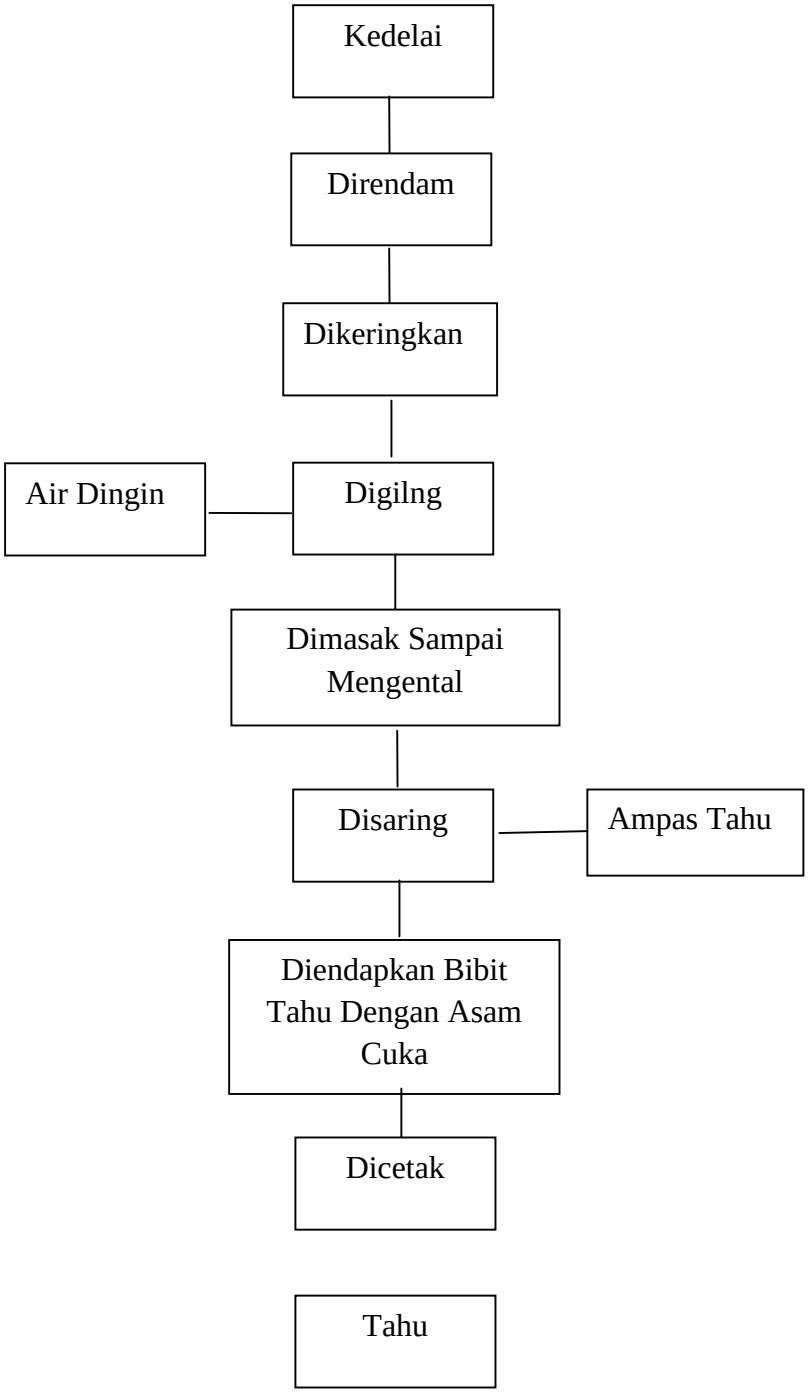
No.	Uraian	Jumlah
1	Kacang kedelai	5.360 kg
2	Asam cuka	1 botol
3	Air bersih	1200 L^3

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dalam satu hari usaha ini mengelola rata-rata sebanyak 179 kilogram kacang kedelai, dengan asam cukadan airuntuk mendapatkan bubur kedelai yang disaring agar memadat menjadi tahu. Terdapat beberapa tahapan untuk mengolah kedelai menjadi tahu. Sebelum dan setelah direndam selama empat jam, kedelai harus dicuci agar kebersihanya terjaga sehingga tidak cepat masam. Setelah itu kedelai itu ditiriskan, untuk kemudian dilumat menggunakan mesin giling bersamaan dengan penambahan air dingin hingga menjadi bubur.

Bubur kedelai tersebut kemudian direbus hingga mendidih pada suhu 70˚-80˚C. Kemudian disaring lalu dicampurkan dengan asam cuka, setelah sari tahu mengendap, ambil kembali asam yang telah terpisah dengan sari tahu. Kemudian endapan tahu siap dicetak. Dan siap dijual.

Adapun proses produksi dari tahu itu sendiri dapat terlihat dengan jelas pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Proses Produksi Tahu



Sumber : Pabrik Tahu Makmur

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Tahu Makmur

1. Perhitungan harga pokok produksi tahu metode *variabel costing*

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data produksi tahu pada bulan Juni. Satu cetakan tahu menghasilkan seratus sembilan puluh potong tahu, satu cetakan tahu membutuhkan sepuluh kilogram kacang kedelai, jadi satu kilogram kacang kedelai menghasilkan sembilan belas potong tahu. Selama bulan Juni Usaha Tahu Makmur memproduksi 5.360 kilogram kacang kedelai yang menghasilkan 101.840 potong tahu. Harga satu kilogram kacang kedelai Rp.8000,- sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah kedelai dalam kilogram yang diproduksi. Untuk memproduksi satu kilogram kacang kedelai di gaji Rp.1000,- jadi selama bulan Juni 2018 Usaha Tahu Makmur mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.5.360.000,- biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan selama Juni 2018 adalah sebesar Rp.400.000,- biaya solar Rp.180.250,- biaya kayu bakar Rp.3.600.000,- biaya asam cuka Rp.12.000,-.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah kacang kedelai dan asam cuka. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada bulan Juni 2018. jadi untuk menghitung biaya produksi tahu digunakan dengan data produksi tahu selama satu bulan.

Pada produksi tahu Usaha Tahu Makmur biaya kacang kedelai yang digunakan dalam proses produksi selama Juni 2018 adalah Rp.42.880.000,- asam cuka yang digunakan pada produksi tahu selama satu bulan hanya satu botol.

Tabel 4.3
Simulasi Perhitungan Biaya Bahan Baku Per Bulan Juni 2018
Untuk 101.840 Potong Tahu Jadi

Biaya bahan baku	Kebutuhan selama satu bulan (kg)	Kebutuhan selama satu bulan (botol)	Harga per kilogram (Rp)	Total biaya (Rp)
kedelai	5.360		8000	42.880.000
Asam cuka		1		
jumlah				42.892.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah kacang kedelai yang dibutuhkan dalam satu bulan sebanyak 5.360 kilogram dengan harga per kilogramnya Rp.8.000,-. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk membeli kacang kedelai selama satu bulan Rp.42.880.000,- asam cuka yang diperlukan selama satu bulan yaitu satu botol seharga Rp.12.000,- dalam produksi tahu digunakan air bersih yang berfungsi sebagai bahan agar tahu dapat menggumpal secara sempurna. Usaha Tahu Makmur menggunakan air langsung dari pegunungan yang dialirkan ke pabrik produksi. Sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli air. Jadi total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan untuk produksi tahu adalah Rp.42.892.000,- dengan jumlah produksi sebanyak 101.840 potong.

b. Penggunaan Tenaga kerja

Tenaga kerja terbagi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi sedangkan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Pada usaha tahu makmur tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsug. Pembayaran gaji dilakukan berdasarkan jumlah kacang kedelai yang digunakan pada proses produksi. Satu kilogram kacang kedelai dibayar sebesar Rp.1000,- selama bulan Juni Usaha Tahu Makmur memproduksi kacang kedelai sebanyak 5.360 kilogram. Besarnya pengeluaran biaya untuk tenaga kerja langsung selama satu bulan yaitu Rp.5.360.000,- dikalikan Rp.1000,- sama dengan Rp.5.360.000,- Penggunaan biaya tenaga kerja langsung selama bulan Juni dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Simulasi Perhitungan Biaya Upah Tenaga kerja Langsung Per Bulan Juni 2018

Jumlah produksi (kg)	Upah per kilogram (Rp)	Total Upah (Rp)
5360	1000	5.360.000
Jumlah		5.360.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa biaya upah tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama bulan Juni sebanyak Rp.5.360,000,-.

c. Biaya *overhead* variabel yang digunakan pada Usaha Tahu Makmur adalah sebagai berikut :

1) Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Pada usaha tahu makmur, bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi tahu adalah :

a) Kayu bakar

Kayu bakar digunakan untuk proses perebusan kedelai yang sudah digiling. Biaya yang dikeluarkan usaha tahu makmur untuk membeli kayu bakar selama bulan Juni sebanyak Rp.3.600.000,-

Tabel 4.5
Simulasi Perhitungan Biaya Kayu Bakar per Bulan Juni 2018 Untuk 101.840 Potong Tahu Jadi

Pemakaian kayu Per Truk	Biaya per Truk	Total biaya (Rp)
4	900.000	3.600.000
Jumlah		Rp.3.600.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

b) Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel pada usaha tahu makmur. Solar yang digunakan perharinya rata-rata sebanyak 1,2 liter. selama satu bulan usaha tahu makmur memproduksi 5.360 kilogram kacang kedelai jadi penggunaan solar selama satu bulan sebanyak

35 liter dengan harga Rp.5.150,- per liter. Jadi biaya yang dikeluarkan selama bulan Juni sebesar Rp.180.250,- untuk lebih jelasnya penggunaan bahan penolong pada produksi usaha tahu makmur dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Simulasi Perhitungan Biaya Penggunaan Solar Per Bulan Juni 2018

Pemakaian solar (liter)	Biaya per liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
35	5.150	180.250
Jumlah		180.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Jadi total keseluruhan biaya bahan penolong selama Juni 2018 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Simulasi Perhitunagan Biaya Penggunaan Bahan Penolong Per Juni 2018

Bahan penolong	Total biaya (Rp)
Kayu bakar	3.600.000
Solar	180.250
Jumlah	3.780.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

2) Biaya listrik

Listrik digunakan oleh usaha tahu makmur untuk memberi penerangan pada saat proses produksi. Biaya listrik yang dikeluarkan usaha tahu makmur pada bulan Juni adalah Rp.400.000,-

Tabel 4 .8
Simulasi Perhitungan Biaya Listrik per Bulan Juni 2018

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya listrik	400.000
Jumlah	400.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Jadi total biaya *overhead* pabrik variabel yang digunakan selama bulan Juni adalah jumlah dari biaya bahan penolong senilai Rp.Rp.3.780.2500,- biaya listrik Rp.400.000,- Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada t abel 4.9.

Tabel 4.9
Simulasi Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel Per Bulan Juni 2018

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya bahan penolong	3.780.2500
Biaya listrik	400.000
Jumlah	4.180.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Untuk lebih jelas memahami mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* dapat dilihat pada Tabel 4.10. Simulasi biaya-biaya selama bulan Juni diantaranya adalah biaya kacang kedelai Rp.42.880.000,- asam cuka Rp. 12.000,- tenaga Kerja Rp.5.360.000,- biaya listrik Rp.400.000,- solar Rp.180.250,- kayu Rp.3.600.000,-.

Dari semua komponen biaya di atas dijumlahkan dengan total biaya Rp.52.432.250,- produksi tahu pada bulan Juni adalah sejumlah 101.840 potong Tahu. Untuk mencari harga pokok produksi tahu dengan metode *variabel costing.* Total biaya dibagi dengan jumlah produksi tahu. Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* pada Usaha Tahu Makmur dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode V*ariabel Costing* Pada Juni 2018 Untuk 101.840 Potong Tahu Jadi

Biaya	Kebutuhan perbulan	Harga per kilogram (Rp)	Harga per liter (Rp)	Harga per botol	Jumlah
Kacang kedelai	5.360	8000			42.880.000
Asam cuka	1			12.000	12.000
Tenaga kerja	5.360	1000			5.360.000
Biaya listrik	400.000				400.000
Solar	35		5.150		180.250
Kayu	5360	900.000			3.600.000
Total biaya					52.432.250
Jumlah produksi					101.840
HPP perpotong (52.4320.250/101.840)					515

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Perhitungan laba rugi ialah hasil perolehan penjualan dikurangkan dengan total biaya produksi hingga produk sampai ke tangan konsumen. Pada tabel 4.11 setelah dihitung penjualan selama bulan Juni dengan jumlah produksi tahu 101.840 potong dikali dengan harga jual Rp.1000,- per potong diperoleh total penjualan Rp.101.840.000,-. Biaya produksi djumlahkan dengan biaya non produksi yang dikeluarkan senilai Rp.59.560.250,-. Biaya Penjualan Rp.101.840.000,- dikurang total biaya produksi dan non produksi

Rp.59.560.250,- ialah sebesar Rp.42.279.750,-. Jadi Laba yang diperoleh oleh Usaha Tahu Makmur adalah sebesar Rp.42.279.750,-. Berikut simulasi perhitungan laba rugi usaha tahu makmur per bulan juni 2018 pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Laporan Laba Rugi Pabri Usaha Tahu Makmur Per Juni 2018

Penjualan (101.840 x Rp.1000)		Rp.101.840.000,-
HPP (Produksi)		
Biaya bahan baku	Rp.42.892.000,-	
Biaya tenaga kerja	Rp.5.360.000,-	
Overhead pabrik		
Biaya kayu bakar	Rp.3.600.000,-	
Biaya solar	Rp. 108.250,-	
Biaya listrik	Rp. 400.000,-	
Total HHP (Produksi)	Rp.52.360.250,-	
Biaya Non Produksi		
Biaya bensin	Rp. 1.600.000,-	
Gaji pemasaran	Rp. 5.600.000,-	
Total Biaya Non Produksi	Rp.7.200.000,-	
Total biaya		Rp. 59.560.250,-
Laba usaha		Rp. 42.279.750,-

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

2. Perhitungan harga pokok produksi tahu dengan metode *Full Costing*

Selama bulan Juni Usaha Tahu Makmur memproduksi 5.360 kilogram kacang kedelai yang menghasilkan 101.840 potong tahu.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah kacang kedelai dan asam cuka. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada bulan Juni 2018. jadi untuk menghitung biaya produksi tahu digunakan dengan data produksi tahu selama satu bulan.

Pada produksi tahu Usaha Tahu Makmur biaya kacang kedelai yang digunakan dalam proses produksi selama Juni 2018 adalah Rp.42.880.000,- asam cuka yang digunakan pada produksi tahu selama satu bulan hanya satu botol.

Tabel 4.12
Simulasi perhitungan Biaya Baku per Juni 2018 Untuk 101.840 Potong Tahu Jadi

Biaya bahan baku	Kebutuhan selama satu bulan (kg)	Kebutuhan selama satu bulan (botol)	Harga per kilogram (Rp)	Total biaya (Rp)
Kacang kedelai	5360		8000	42.880.000
Asam cuka		1		12.000
jumlah				42.892.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa jumlah kacang kedelai yang dibutuhkan dalam satu bulan sebanyak 5360 kilogram dengan harga per kilogramnya Rp.8000,- jadi biaya yang dikeluarkan untuk membeli kacang kedelai selama satu bulan Rp.42.880.000,- asam cuka yang diperlukan selama satu bulan yaitu satu botol seharga Rp.12.000,- dalam produksi tahu digunakan air bersih yang

berfungsi sebagai bahan agar tahu dapat menggumpal secara sempurna. Usaha Tahu Makmur menggunakan air langsung dari pegunungan yang dialirkan ke pabrik produksi. Sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli air. Jadi total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan untuk produksi tahu adalah Rp.42.892.000,- dengan jumlah produksi sebanyak 101.840 potong.

b. Penggunaan tenaga kerja

Tenaga kerja terbagi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi sedangkan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Pada Usaha Tahu Makmur tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsug. Pembayaran gaji dilakukan berdasarkan jumlah kacang kedelai yang digunakan pada proses produksi. Satu kilogram kacang kedelai dibayar sebesar Rp.1000,- selama bulan Juni usaha tahu makmur memproduksi kacang kedelai sebanyak 5360 kilogram. Besarnya pengeluaran biaya untuk tenaga kerja langsung selama satu bulan yaitu Rp.5.360.000,- penggunaan biaya tenaga kerja langsung selama bulan Juni dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13
Simulasi perhitungan Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung Per Bulan Juni 2018

Jumlah produksi (kg)	Upah per kilogram (Rp)	Total BiayaU upah (Rp)
5360	1000	5.360.000
Jumlah		5.360.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama bulan Juni sebanyak Rp.5.360.000,- Untuk pembayaran gaji tenaga kerja pada bidang pemasaran tidak diberlakukan sistem hitungan kilogram produksi kedelai, tetapi dengan sistem gaji bulanan dengan jumlah Rp.2.800.000,- tenaga kerja pada bidang pemasaran berjumlah 2 orang. Jadi Rp.2.800.000 x 2 sama dengan Rp. 5.400.000.

c. Penggunaan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya inilah yang sering kali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya. Biaya *overhead* yang digunakan pada usaha tahu makmur adalah sebagai berikut :

1) Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Pada usaha tahu makmur, bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi tahu adalah :

a) Kayu bakar

Kayu bakar digunakan untuk proses perebusan kedelai yang sudah digiling. Biaya yang dikeluarkan usaha tahu makmur untuk membeli kayu bakar selama bulan Juni sebanyak Rp.3.600.000,-.

Tabel 4.14.
Simulasi perhitungan Biaya Kayu Bakar Per Bulan Juni 2018

Pemakaian kayu per truk	Biaya per truk	Total Biaya (Rp)
4	900.000	3.600.000
Jumlah		3.600.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

b) Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel pada usaha tahu makmur. Solar yang digunakan perharinya rata-rata sebanyak 1,2 liter. selama satu bulan usaha tahu makmur memproduksi 5.360 kilogram kacang kedelai jadi penggunaan solar selama satu bulan sebanyak 35 liter dengan harga Rp.5.150,- per liter. Jadi biaya yang dikeluarkan selama bulan Juni sebesar Rp.180.250,- untuk lebih jelasnya penggunaan bahan penolong pada produksi usaha tahu makmur dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Simulasi perhitungan Penggunaan Solar per Bulan Juni 2018

Pemakaian solar (liter)	Biaya per liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
35	5.150	Rp.180.250
Jumlah		Rp.180.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Jadi total keseluruhan biaya bahan penolong selama Juni 2018 dapat dilihat pada tabel 4.16..

Tabel 4.16
Simulasi Perhitungan Biaya Penggunaan Bahan Penolong Per Bulan Juni 2018

Bahan penolong	Total biaya (Rp)
Kayu bakar	3.600.000
Solar	180.250
Jumlah	3.780.250

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

2) Biaya listrik

Listrik digunakan oleh usaha tahu makmur untuk memberi penerangan pada saat proses produksi. Biaya listrik yang dikeluarkan usaha tahu makmur pada bulan Juni adalah Rp. 400.000,-

Tabel 4.17
Simulasi Perhitungan Biaya Listrik per Bulan Juni 2018

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya listrik	400.000
Jumlah	400.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

3) Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan peralatan

Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dilakukan untuk menjaga mesin dan peralatan agar tahan lebih lama. Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan oleh Usaha Tahu

Makmur adalah mengganti peralatan yang sudah layak pakai dan memperbaiki mesin dan peralatan rusak. Biaya yang dikeluarkan Usaha Tahu Makmur untuk pemeliharaan mesin dan peralatan selama bulan Juni ialah Rp.90.000,- yang terdiri pemeliharaan mesin giling Rp.0,- dan mesin diesel Rp.90.000,- untuk lebih jelasnya, perhitungan biaya pemeliharaan mesin dan peralatan dijelaskan pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Simulasi Perhitungan Biaya Perawatan Dan Pemeliharaan Mesin dan Bangunan Per bulan Juni 2018

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Mesin diesel	90.000
Mesin giling	0
Bangunan	0
Jumlah	90.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

4) Media penyusutan mesin, peralatan, dan bagunan

Penggunaan mesin dan peralatan menyebabkan penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya atau berkurangnya nilai mesin dan peralatan. Untuk menghitung nilai penyusutan mesin dan peralata yang digunakan oleh usaha tahu makmur selama bulann Juni digunakan dengan metode umur ekonomis atau disebut dengan metode garis lurus.

Beban penyusutan = (harga perolehan-nilai)/umur ekonomis

Tabel 4.19
Beban Penyusutan Peralatan, Mesin Dan Bangunan per Tahun 2018

Keterangan	Jumlah (*unit*) (A)	Harga per unit (B) (Rp.000)	Harga beli (AxB) (Rp.000)	Nilai sisa (Rp.000)	Umur ekonomis (Tahun)	Beban penyusut-an (Rp.000/ tahun)
Mesin Diesel	1	6.000	6.000	3.000	10	300
Mesi Giling	1	2.000	2.000	500	15	100
Tungku semen	4	195	780	0	2	390
Drum besi	12	130	1.560	0	1	1.560
Bak Semen (bak biang)	4	300	1.200	0	20	60
Papan Saringan	4	100	400	0	5	80
Cetakan	4	1.298	5.192	0	10	519,2
Drum plastik (asam cuka)	4	250	1.000	0	20	50
Bak air (2x2 m^2)	2	1.050	2.100	0	30	70
Kuali	4	45	180	0	2	90
Blower	4	150	600	50	2	275
Bangunan	1	100.000	100.000	0	25	4.000
Jumlah						7.494

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Tabel 4.20
Simulasi perhitungan Beban Penyusutan Peralatan, Mesin dan Bangunan Per Bulan Juni 2018

Keterangan	Penyusutan per tahun (A) (Rp)	Penyusutan per bulan (B)(Rp)
Penyusutan peralatan, mesin dan bangunan	7.494.000/12	624.500
Jumlah		624.500

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.19 dan 4.20 diketahui bahwa beban penyusutan mesin, peralatan, dan bangunan selama satu tahun adalah Rp.7.494.000,- jadi penyusutan peralatan per bulan adalah Rp.624.500,- selama bulan Juni usaha tahu makmur mengeluarkan biaya biaya penyusutan sebesar Rp.624.500,-

Jadi total biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama bulan Juni adalah jumlah dari biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan peralatan, dan biaya penyusutann mesin dan, peralatan dan bangunan. Untuk lebih jelasnya berikut simulasi perhitungan biaya *overhead* pabrik Usaha Tahu Makmur per bulan Juni tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Simulasi Biaya *Overhead* Pabrik per Bulan Juni 2018

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya bahan penolong	3.780.250
Biaya listrik	400.000
Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan bangunan	90.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	624.500
Jumlah	4.894.750

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Setelah diketahui biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per potong tahu. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 4.22 .

Tabel 4.22
Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*
Per Potong Unit Tahu Juni 2018

Biaya tenaga kerja langsung	5.360.000
Biaya overhead pabrik	4.894.750
Jumlah total (per Juni 2018)	53.146.750
Jumlah produksi	101.840
Biaya per potong tahu	522

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.22. Dapat dilihat bahwa harga pokok produksi per potong tahu adalah Rp.522,- yang diperoleh dari jumlah total (per Juni 2018) dibagi dengan jumlah produksi.

Tabel 4.23
Laporan Laba Rugi Pabri Usaha Tahu Makmur

Penjualan		Rp.101.840.000
HPP (Produksi)		
Biaya bahan baku	Rp. 42.892.000	
Biaya tenaga kerja	Rp. 5.360.000	
Overhead pabrik		
Biaya kayu bakar	Rp. 3.600.000	
Biaya solar	Rp.108.250	
Biaya listrik	Rp. 400.000	
Biaya pemeliharaan	Rp.90.000	
Biaya penyusutan	Rp.624.500	
Total HPP (Produksi)	Rp. 53.074.750	
Biaya non produksi		
Biaya bensin	Rp.1.600.000	
biaya pemasaran	Rp.5.600.000	
Total biaya non produksi	Rp.7.200.000	
Total biaya		Rp.60.274.750
Laba usaha		Rp.41.565.250

Perhitungan laba rugi ialah hasil perolehan penjualan dikurangkan dengan total biaya produksi hingga produk sampai ke tangan konsumen. Pada tabel 4.23 setelah dihitung penjualan selama bulan Juni dengan jumlah produksi tahu 101.840 potong dikali dengan harga jual Rp.1000,-

per potong diperoleh total penjualan Rp.101.840.000,-. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga tahu sampai kepada konsumen yaitu terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja lngsung, overhead pabrik, biaya pemasaran dan bensin dengan total biaya Rp.60.274.750,-. Biaya Penjualan Rp.101.840.000,- dikurang total biaya produksi dan non produksi Rp.60.274.750,- ialah sebesar Rp.41.565.250,-. Jadi Laba yang diperoleh oleh Usaha Tahu Makmur adalah sebesar Rp.41.565.250.

C. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan V*ariabel Costing*.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dianalisis perbedaan kedua metode perhitungan yaitu antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing.* Perbedaan antara kedua metode tersebut terlihat pada perhitungan harga pokok produksi, modal, laba dan keputusan pada pengendalian biaya. Berikut rekapitulasi Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dengan Metode *Full Costing* tabel 4.24.

Tabel 4.24
Perbandingan Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Keterangan	Metode variabel costing	Metode full costing
Tahu (HPP)	Rp.515	Rp.522
Laba (Rp)	Rp42.279.750	Rp..41.565.250
Modal	Rp.59.560.250	Rp.60.274.750
Harga jual	Rp.1000	Rp.1000
Pengendalian Biaya	Biaya variabel	Biaya variabel+Biaya tetap

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.24 diketahui bahwa selisih biaya produksi tahu adalah Rp.7,- per potong. Jumlah produksi tahu sebanyak 101.840 potong. jadi selisih biaya produksi tahu selama bula Juni adalah Rp.712.880,-.

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* dan *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan meode *variabel costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* secara rinci kedalam biaya produksinnya. Metode *variabel costing* hanya merinci biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead variabel* seperti biaya listrik, biaya solar, dan biaya kayu bakar. Untuk biaya penyusutan mesin, peralatan dan bangunan, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan tidak dibebankan oleh

perusahaan. Oleh karena itu perhitungan biaya produksi dengan metode *variabel costing* lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing.*

Pada laba usaha antara perhitungan metode *full costing* dengan *variabel costing* terdapat selisih sebesar Rp.714.500,-.

Harga jual per potong tahu pada Usaha Tahu Makmur adalah Rp.1000,- selama bulan Juni tahu makmur memproduksi 101.840 potong tahu, jadi biaya penjualan selama bulan Juni adalah 101.840 dikali harga jual Rp.1000,- sama dengan Rp.101.840.000,- dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* dan *full costing* tidak akan mempengaruhi penetapan harga jual dikarenakan harga jual pada usaha manufaktur seperti Usaha Tahu Makmur mematok harga sesuai harga dipasaran. Namun bisa jadi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan atau *variabel costing* bisa membantu pemilik perusahaan dalam mengambil beberapa keputusan seperti ketika harga bahan baku kacang kedelai naik, pemilik bisa menyiasati pendapatan dengan mengubah ukuran per potong tahu. Keputusan penambahan tenaga kerja serta beberapa tindakan dalam pabrik yang di akumulasikan dengan biaya.

Berdasarkan hasil analisa yang penulis lakukan pada perhitungan harga pokok produksi tahu makmur, sebaiknya pabrik usaha tahu makmur melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunkan metode *full costing*, karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan

yang diperoleh menunjukkan hasil aktual yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka perusahaan harus melakukan :

1. Mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi
2. Membedakan antara biaya variabel dan biaya tetap
3. Memisahkan biaya produksi dengan biaya non produksi
4. Memperhitungkan biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead.*

Perusahaan dianjurkan untuk melakukkan penentuan harga jual produk yang sesuai dengan harga pokok yang dikeluarkan, sehingga konsumen yang membeli tidak merasa dirugikan atau sebaliknya perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Islam menganjurkan adanya perniagaan sebagai cara untuk memperoleh laba dan sangat menuntut agar setiap transaksi (muamalah) yang dilakukan tidak saling merugikan, atau menguntungkan satu pihak saja. Mengatur sistem perekonomian atas dasar asas keadilan, kebersamaan dan kerelaan, kejujuran, menganut nilai-nilai kemanusiaan, jauh dari kezaliman serta riba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil simulasi perhitungan harga pokok produksi pada pabrik Usaha tahu Makmur dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* memiliki perbedaan. Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* lebih besar senilai Rp.522,- dibanding dengan metode *variabel costing* senilai Rp.515,- dengan selisih Rp.7,-. Ini berbeda karena metode *full costing* menghitung seluruh komponen biaya baik biaya variabel dan biaya tetap. Perhitungan Harga pokok produksi tidak mempengaruhi harga jual dikarenakan harga jual produk mengikuti harga pasar, namun untuk keputusan pengendalian biaya perhitugan harga pokok produski dengan menggunakan metode *full costing* baik digunakan karena melibatkan semua unsur biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel dalam perhitungan harga pokok produksi.

B. Saran

Sebaiknya pabrik Usaha Tahu Makmur menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya. Dan sebaiknya pabrik Usaha Tahu Makmur memperhitungkan biaya gaji pemilik karena pemilik juga ikut bekerja pada proses produksi.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: NURUL FAUZIAH LINA
NIM	: 3214.038
Program Studi	: Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mengikuti semua mata kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sesuai Program Studi yang saya pilih. Dan semua mata kuliah tersebut telah LULUS sebagai persyaratan mengikuti ujian tugas akhir.

Apabila di kemudian hari ternyata ada mata kuliah yang belum Lulus, maka saya siap menerima sanksi dan ujian tugas akhir saya dinyatakan batal/gugur.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 2 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,

NURUL FAUZIAH LINA

NIM 3214.038

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1437 /In.26.3/PP.00.7/5/2018 — 23 Mei 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Pemilik Pabrik Tahu Makmur
Nagari Sungai Tanang
Kabupaten Agam

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**NURUL FAUZIAH LINA**
NIM	:	**3214.038**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Pabrik Tahu Makmur di Kenagarian Sungai Tanang
Judul Skripsi	:	***"Analisis Perbandingan Metode Variabel Costing Dengan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu"***
Waktu	:	25 Mei 2018 s/d 25 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Harmandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

SURAT BALASAN

Hal : Balasan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arman Maulana

Jabatan : Pemilik Usaha Tahu Makmur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nurul Fauziah Lina

NIM : 3214038

Jurusan/Fakultas : Ekonomi Islam/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Telah selesai melaksanakan penelitian di pabrik Usaha Tahu Makmur di Nagari Sungai Tanang dengan Judul "***Analisis Perbandingan Metode Variabel Costing dengan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu (study kasus: Pabrik Tahu Makmur Jorong Pandan Gadang Nagari Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam)***" guna untuk penyelesaian skripsi S1 Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Bukittinggi, 2 juli 2018



Arman Maulana

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor :106.20/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Nurul Fauziah Lina** NIM. **3214.038** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Pebandingan Metode Variabel Costing dengan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si**
NIP	:	19740908 200604 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) /Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Metodologi Penelitian
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Tartila Devi, SE, M.Ak**
NIDN	:	2009087803
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata MudaTk. I /III/b/ Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Akuntansi
Memberi Mata Kuliah	:	Komputer Akuntansi
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 05 April 2018

Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Gurun Aur Kelurahan Gurun Aur Kecamatan Guguk Panjang Bukittinggi, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22075
Website: http://febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail: febi@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL FAUZIAH LINA
NIM : 3214. 038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi :

Pembimbing I: HESI EKA PUTRI
Pembimbing II: TARTILA DEVI. SE, M.Ak

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Senin /21/6/18	Bimbingan Bab I (Pembimbing 2)	
2.	Jum/29/6/18	Bimbingan Revisi Bab I (Pembimbing 2)	
3	Kamis /28/6/18.	Acc Bab I (Pembimbing II)	
4.	Rabu/4/7/18	Bimbingan BAB II dan BAB III	
5.	Selasa 10/7/18	Acc BAB II (Pembimbing 2)	
6.	Selasa 10/7/18	Acc BAB III (Pembimbing I)	
7.	Kamis /19/7/18.	Bimbingan BAB I. II. III.	
8.	Senin /23/7/2018	Bimbingan BAB I. II. III (Pembimbing I)	
9.	Rabu/25/7/18.	Bimbingan ACC BAB I. II. III.	
10.	Jumat 27/7/18	ACC ~~Sidang~~ # Daf Wawancara. Pembimbing (2)	
11.	Senin 30/7/18	Bimbingan BAB IV (Pembimbing 2)	
12	Selasa 31/7/18	Acc Daf Wawancara (Pembimbing 1)	
13	Rabu 1/8/18.	Acc Dq 4.5 ✓ (Pembimbing 2)	
14.	Kamis /2/8/18	Bimbingan Bab IV (Pembimbing 1)	
15.	Jumat 3/8/2018	Bimbingan Bab IV (Pembimbing 1)	
16.	3/8-2018	Acc lanjut Munaqasah	
16	6/8-2018	Acc lanjut Munaqah.	

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peralatan Produksi Pabrik Usaha Tahu Makmur



Mesin Giling



Tungku Semen

Lampiran 2. Bahan Baku Produksi Pabrik Usaha Tahu Makmur



Kacang kedelai

Lampiran 3. Pertanyaan untuk wawancara langsung dengan pemilik pabrik usaha Tahu Makmur

1. Kapan bapak merintis usaha tahu ini ?
2. Berapa modal awal untuk usaha tahu bapak ?
3. Darimanakah sumber modal awal bapak ketika mendirikan usaha tahu ini ?
4. Modal apa saja yang bapak butuhkan agar usaha tahu ini dapat berjalan ?
5. Berapa orang karyawan yang bapak miliki ?
6. Dari semua karyawan yang bapak miliki apasaja pekerjaan mereka ?
7. Bagaimana sistem upah karyawan yang bapak lakukan dan upah masing-masing karyawan ?
8. Bagaimana proses produksi tahu ini ?
9. Peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam produksi tahu ini ?
10. Selain kedelai bahan baku apa saja yang dibutuhkan untuk memproduksi tahu ?
11. Berapa kilogram kacang kedelai yang bapak produksi selama bulan Juni ?
12. Berapa bahan baku dan bahan penolong untuk produksi tahu perkilonya ?
13. Berapa harga peralatan yang dibutuhkan untuk produksi tahu yang bapak miliki dan berapa lama masa manfaat dari peralatan itu ?
14. Berapa biaya listrik bapak pada bulan Juni ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama : Nurul Fauziah Lina
2. Tempat Lahir : Bukittinggi
3. Tanggal Lahir : 21 Juli 1996
4. Alamat :Nagari Batagak Jorong Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam
5. Nama Ayah : Afrizal
6. Nama Ibu : Kadarsih
7. Keluarga :

   Shoffiyyah Oktalina
   (Adik)
   Ainun Salsabila
   (Adik)
   Abitian Hajid
   (Adik)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 2001-2002
2. SDN 01 Batagak 2002-2008
3. SMPN 03 Sungai Pua 2008-2011
4. SMAN 1 Banuhampu 2011-2014
5. IAIN Bukittinggi 2014